

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID
DI DESA PULAU GAMBAR KECAMATAN SERBA JADI
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

Windi Aulia
Nim : 0104183156

Program Studi: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID
DI DESA PULAU GAMBAR KECAMATAN SERBA JADI
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

Windi Aulia

Nim : 0104183156


Program Studi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I


Dr. Muhamad Habibi Siregar, MA

NIP:197507252007101002

Pembimbing II


Dra. Mutawati, MA

NIP:196911081994032003

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

Nomor : Istimewa Medan, 31 Mei 2020
Lampiran : - Kepada Yth.
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Dakwah Dan
An. Windi Aulia Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara
Di-
Medan

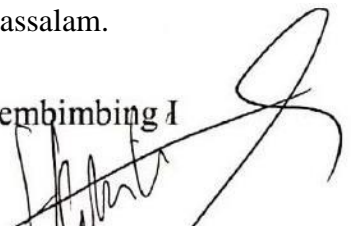
Assalamualaikum wr wb,


Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Windi Aulia yang berjudul: Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid di Desa Pulau Gambar Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai. Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Pembimbing I

Dr. Muhamad Habibi Siregar, MA
NIP:197507252007101002

Pembimbing II

Dra. Mutawati, MA
NIP:196911081994032003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Windi Aulia

Nim : 0104183156

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Pulau
Gambar Kabupaten Serdang Bedagai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 26 juli 2022

Yang Membuat Pernyataan

Windi Aulia
Nim: 0104183156

Windi Aulia, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Desa Pulau

Gambar Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai. (2022)

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara,

Medan 2022

ABSTRAK

Penulis mengambil judul skripsi mengenai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di sini artinya upaya membangun kemampuan masyarakat agar lebih berdaya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan basis masjid. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep strategi yang digunakan pada masjid dalam hal pemberdayaan masyarakat.

Dalam upaya memperoleh hasil yang memadai, penelitian ini difokuskan kepada beberapa masjid yaitu Masjid Taqwa, Masjid Al Iktibar, dan Masjid Nurul Iman. Adapun titik fokus pada penelitian ini berada pada strateginya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lalu teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi yang di peroleh secara langsung dari sasaran penelitian maupun catatan sumber yang terkait dengan penelitian.

Melihat dari observasi dan wawancara, penulis menganalisa bahwa Masjid Taqwa, Masjid Al Iktibar Dan Masjid Nurul Iman sudah memiliki strategi yang baik dalam hal pemberdayaan umat. Masjid-masjid ini memiliki beberapa kegiatan yang sudah cukup terlaksana baik. Dalam hal pemberdayaan masyarakatnya, masjid-masjid ini juga sudah memberdayakan jamaah. Artinya manajemen masjid nya tidak berfokus kepada BKM tetapi juga kepada masyarakatnya dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Tetapi dalam hal pemberdayaan masyarakat ini tentu mengalami beberapa hambatan. Adapun hambatan yang dialami pada masjid-masjid tersebut ialah belum maksimalnya pelaksanaan kegiatan-kegiatannya dan minimnya sumber daya manusia.

Kata Kunci : Strategi, Pemberdayaan Masyarakat, Masjid



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : Windi Aulia
NIM : 0104183156
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Desa Pulau Gambar Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai

Anggota Penguji

1. **Dr. Soiman, MA**
NIP. 19660507 199403 1 005
2. **Muhamad Fachran Haikal, S.T.P, MM**
NIP. 19800227 200901 2 1004
3. **Dr. Muhamad Habibi Siregar, MA**
NIP. 19750725 200710 1 002
4. **Dra. Mutiawati, MA**
NIP. 19691108 199403 2 003

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan,
An. Dekan
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid di Desa Pulau Gambar Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai, A.n Windi Aulia telah di Munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 02 Agustus 2022 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua Jurusan

Sekretaris

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 197408072006041001

Dr. Soiman, MA
NIP. 196605071994031005

Anggota Penguji

- | | |
|---|----|
| 1. Dr. Soiman, MA
NIP. 196605071994031005 | 1. |
| 2. Muhammad Fachran Haikal, S. T. P, MM
NIP. 1980022720090121004 | 2. |
| 3. Dr. Muhammad Habibi Siregar, M.A
NIP. 197507252007101002 | 3. |
| 4. Dra. Mutiawati, MA
NIP. 196911081994032003 | 4. |

Mengetahui

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA**

**Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed
NIP. 196204111989021002**

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat-Nya, hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu tucurahkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhamad SAW, karena berkat dan perjuangan beliau dahulu kita dapat merasakan manisnya Iman dan indahnya Islam sampai sekarang.

Skripsi ini berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai” disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Kebahagiaan yang tak ternilai bagi penulis secara pribadi adalah dapat mempersembahkan yang terbaik kepada kedua orangtua, seluruh keluarga dan pihak-pihak yang ikut andil dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

Sebagai bentuk penghargaan yang tidak terlukiskan, penulis mempersembahkan karya ini kepada Almh Ibunda Risnawati Dan Bapak Suyanto, Ibu Suryani S.Pd, sembah sujud dengan penuh keharuan penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga karena telah bersusah payah mengasuh dan membesarkan serta mendidik penulis dari kecil hingga sampai ke perguruan tinggi, kemudian dengan kehidupan yang sangat sederhana, pendidikan dan pengalaman yang sangat terbatas namun mereka tidak pernah bosan dan megeluh untuk

memotivasi dan berpartisipasi agar penulis dapat segera menyelesaikan pendidikan starata 1 (SI) ini dengan baik.

Terima kasih atas tetesan keringat yang tidak terhitung yang telah diberikan kepada penulis dan inilah persembahan yang dapat penulis berikan sebagai tanda bukti penulis. Semoga Allah Swt, senantiasa melindungi dan menyayangi ayah dan ibundaku tersayang sebagaimana mereka menyayangi penulis selama ini.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr Syahrin, MA selaku Rektor UIN Sumatera Utara, Bapak Prof. Hasan Asari, MA selaku Wakil Rektor I UIN Sumatera Utara, Ibu Dr. Hasnah, MA selaku Wakil Rektor II UIN Sumatera Utara, dan Bapak Dr. Nispul Khair, MA selaku Wakil Rektor III UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Prof Dr. Lahmudin M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Rubino, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Muaz Tanjung, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Bapak Dr. Soiman, MA selaku Sekretaris Jurusan, dan Kak Khairani, M.Si Selaku Staff Manajemen Dakwah.
4. Bapak Dr. Muhamad Habibi Siregar, MA selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Mutiawati, MA selaku Dosen Pembimbing II yang Senantiasa membagi Ilmu dan memberi arahan dan bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Dr. Abdurahman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Bapak/Ibu staf pengajar dan pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas segala ilmu dan bantuan yang berharga selama perkuliahan.
6. Bapak Suriadi selaku Kepala Desa Pulau Gambar Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai yang telah memberi izin penulis melakukan penelitian dan membantu penulis dalam seengkan data.
7. Kedua saudara kandung saya abang Ricky Prasetyo S. E I dan adik Aruni Salsabila atas segala doa, dan bantuannya sehingga penulis dengan mudah menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak ipar saya Rifa Khairunnisa S. E I dan keponakan saya yang imuttz Zalfa Almahyra yang selalu memberi motivasi dan semangat kepada penulis.
9. Rekan dan teman seperjuangan di Jurusan Manajemen Dakwah-d, terkhusus kepada Putri Latifah Anum, Siti Wahyuni Panjaitan, Nurmahrani Harahap, Windi Pratiwi, Umi Kalsum Hulu, Devi Novita, Nurul Maulida, Ahmad Idris Nasution, Rozy Sinambela, Sabri Hutapea, Ramadhan Nasution dan Jasmi yang telah sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat saya, Ika Nurliana, Ela Sabrina, Dian Sardina, Nur Indah Sary dan terkhusus Guswandi yang selalu memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan maupun isi di dalamnya. Oleh karena itu diharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya terima kasih untuk semua pihak yang telah banyak membantu proses penyelesaian skripsi ini, semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapat balasan dari Allah Swt.

Medan, 26 juli 2022

Windi Aulia

DAFTAR

ISI

Abstrak.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi	viii
Bab I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Tujuan Peneltian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	7
Bab II Kajian Teoritis.....	9
A. Kerangka Teori Strategi Pemberdayaan Masyarakat	9
1. Pengertian Strategi Pemberdayaan Masyarakat	9
2. Aspek-Aspek Strategi.....	16
3. Tahapan-Tahapan Dalam Membuat Strategi	17
4. Upaya Pemberdayaan Masyarakat	19
5. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	21
B. Masjid.....	22
1. Pengertian Masjid.....	22
2. Fungsi Masjid.....	26
3. Peranan Masjid.....	29

4. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid	36
C. Penelitian Terdahulu	38
Bab III Metodologi Penelitian.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Informan Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
Bab IV Hasil Penelitian	47
A. Gambaran Umum Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai .	47
1. Profil Masjid Taqwa.....	49
2. Profil Masjid Al I'tibar.....	51
3. Profil Masjid Nurul Iman	52
B. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Pulau Gambar Kabupaten Serdang bedagai	54
1. Konsep Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Taqwa	55
2. Konsep Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Al I'tibar	59
3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Nurul Iman	61
C. Hambatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Desa Pulau	

Gambar	65
Bab V Penutup.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
Daftar Pustaka.....	71
Lampiran	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan membangun masyarakat sangat berhubungan erat dengan memberdayakan masyarakat. Memberdayakan masyarakat bertujuan memerangi kemiskinan, kesenjangan, dan mendorong masyarakat menjadi lebih aktif serta penuh inisiatif. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya membangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana serta pengembangan pendampingan, penyuluhan dan pelayanan.¹

Pemberdayaan bertumpu pada terciptanya masyarakat yang mandiri, dengan demikian pemberdayaan memiliki ciri yang khas dalam setiap realisasi kegiatannya.² Pemberdayaan yang bertumpu pada masyarakat adalah pemberdayaan sosial, pemberdayaan pendidikan dan pemberdayaan keagamaan. Pemberdayaan yang bertumpu pada masyarakat mengarah pada kemandirian masyarakat dalam mengelola pemberdayaanya.

Islam adalah Agama pemberdayaan.³ Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini merupakan kegiatan yang efektif dalam rangka memandirikan masyarakat. Memandirikan masyarakat berarti kita telah memberdayakan masyarakat. Mandirinya masyarakat secara tidak langsung kita telah memberikan akses layanan

¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2013) Hlm 79

² Nashar, *Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda Dimulai Dari Halaman Masjid*. (Lekoh Barat: Duta Media Publishing, 2017) Hlm 14

³ Mar'atul Khoiriyah, Skripsi: "*Strategi Pemberdayaan Kampung Jamu Menurut Tinjauan Pemberdayaan Syariah*" (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019) Hlm 32

sosial, pendidikan dan keagamaan kepada masyarakat agar masyarakat dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya menuju ke kehidupan yang lebih baik.

Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya memeluk Agama Islam, jadi salah satu tempat strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah masjid. Masjid merupakan sebagai tempat beribadah dan bermunajat kepada Allah. Masjid juga berperan sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan Islam. Jadi dapat kita pahami bahwa masjid merupakan sarana yang baik dalam perkembangan masyarakat Islam.⁴

Keberadaan masjid sudah memenuhi persyaratan untuk membentuk semua itu. Aktivitas ibadah ritual (mahdah) menyatu dengan ibadah sosial, tidak ada pemisahan di antara keduanya di masjid. Masjid juga menjadi pusat informasi dan pusat bermusyawarah, serta mempelajari persoalan-persoalan sosial, keagamaan dan pendidikan yang sedang mereka hadapi serta memikirkan bagaimana menemukan jalan keluar yang tepat atas persoalan-persoalan itu.⁵

Masjid didirikan di tengah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan umat dalam berbagai aspek kehidupan Spritual guna mendekatkan diri kepada-Nya dengan tujuan menyatukan cita-cita spritual umat muslim.⁶ Yaitu dengan menciptakan peradaban masyarakat yang madani dan ideal. Masyarakat madani

⁴ Zainuddn Syarif, *Sejarah Sosial Dan Intelektual Penddikan Islam*, (Junrejo: Literasi Nusantara, 2019) Hlm 207

⁵ Andi Rahmad Dan Muhamad Najib, *Gerakan Perlawanan Dari Masjid Kampus*, (Surabaya Pustaka Saga, 2015) Hlm 17

⁶ Nur Afif Dan Ansor Bahary, *Tafsir Tarbawi*, (Tasikmadu: Karya Litera Indonesia, 2020) Hlm 181

menginginkan agar aktivitas masyarakat dan masjid dapat memberikan kekuatan dan saling memberi hal-hal atau kegiatan yang bernilai positif di masyarakat.

Masjid menjadi penting bagi Rasulullah visi pertama beliau ketika di Quba, dalam waktu hijrahnya dari Kota Mekkah ke Madinah beliau langsung membangaun Masjid Quba. Di akhir perjalanan beliau ketika sampai di Kota Madinah beliau memilih untuk mendirikan masjid, yaitu Masjid Nabawi.⁷ Rasulullah beserta para sahabat membangun masjid sebagai tempat berkumpul umat Islam dan dijadikan pusat kegiatan umat muslimin. kegiatan dibidang sosial, pengetahuan, pendidikan dan lainnya.

Rasulullah saw bersabda “ setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid). HR. Muslim⁸.

Pada era globalisasi ini peranan dan fungsi masjid mengalami perubahan ke arah yang lebih parsial (semakin sempit).⁹ Masjid yang seharusnya diajarkan didalam Islam, atau diwariskan sebagai suatu kenyataan kultural. Masjid kini tidak lagi dipandang, hanya sekedar sebagai simbol dari ritual keagamaan saja. Setiap rutinitas program masjid dibatasi oleh pelaksanaan shalat. Setelah itu masjid kembali sepi, kosong ditinggalkan oleh umatnya.

⁷ Moeh, E, Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) Hlm 141

⁸ Agus Ahmad Syafii, *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001) Hlm 125

⁹ Moh. Yusup, Cecep Moch Ramli Fauzi, Dkk, *Transformasi Dan Optimalisasi Potensi Masjid*, (Jawa Barat: Mangku Bumi, 2019) Hlm 6

Ketika waktu shalat tiba masjid pun kembali ramai.¹⁰

Dalam hal ini, ada impian besar tentang bagaimana mengembangkan fungsi masjid sebagai dasar pemberdayaan kesejahteraan umat Islam melalui pemberdayaan masyarakat yang bersumber dari masyarakat itu sendiri. Impian besarnya tidak lagi menjadikan masjid hanya sekedar menjadi tempat ibadah bagi para jamaahnya tetapi juga sebagai sentral kegiatan yang besar manfaatnya, seperti aktifitas sosial dan keagamaan.¹¹

Pulau Gambar adalah Desa Di Kecamatan Serba Jadi, Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara, Indonesia. Daerah ini umumnya dihuni oleh etnis melayu, jawa, simalungun dan batak toba.¹² Mayoritas penduduknya memeluk agama Islam sehingga banyak bangunan-bangunan masjid yang didirikan. Banyak masjid yang dinilai memiliki potensi dan dapat melakukan program pemberdayaan masyarakat. Karena Daerah ini termasuk kawasan yang strategis dalam melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid.

Melihat dari kenyataan ini, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut dan mendalam. Tujuannya untuk mengetahui keberadaan, dan meluaskan gagasan dan pelaksanaan program-program untuk masjid-masjid yang memiliki jamaah, terutama masyarakat yang membutuhkan pemberdayaan dalam bidang sosial dan pendidikan. Tentu saat melaksanakan pemberdayaan masyarakat ini pasti ada

¹⁰ Ahmad Imran Dan Saipul Mubarak, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Interpreneur*, (Pemeksaan, ICIT, 2020) Hlm 29

¹¹ Asri Devi Yanty, Skripsi “*Strategi Peverdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid*” (Medan: UINSU, 2018) Hlm 3

¹² https://id.wikipedia.org/wiki/Serba_Jadi,_Serdang_Bedagai.

hambatan di dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai.

Dari berbagai uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Desa Pulau Gambar Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Desa Pulau Gambar Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Apa hambatan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Desa Desa Pulau Gambar Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini penulis membuat beberapa batasan-batasan pengertian penelitian sebagai berikut :

1. Strategi ialah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh disertai cara pelaksanaannya untuk mencapai tujuan.¹³ Jadi menurut peneliti strategi adalah rangkaian aktivitas dalam bertindak untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di

¹³ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta:Cv Andi Ofset, 2016) Hlm 5

Desa Pulau Gambar Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai dengan baik.

2. Pemberdayaan Masyarakat merupakan proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi.¹⁴ Jadi pemberdayaan masyarakat menurut peneliti sendiri ialah melakukan atau membuat proses kegiatan sosial, kegiatan pendidikan, kegiatan pembangunan, kegiatan keagamaan, dan kegiatan ibadah didalam lingkungan masyarakat Desa Pulau Gambar Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Masjid sebagai baitullah atau rumah Allah. Masjid berasal dari bahasa arab yaitu *sajada, yasjudu, sajdan dan sujudan* yang berarti membungkuk dengan khidmat.¹⁵ Jadi pengertian masjid menurut peneliti sendiri adalah selain menjadi tempat beribadah kepada Allah swt, juga sebagai pusat kegiatan masyarakat seperti pemberdayaan, pendidikan, pengajian, dan kegamaan.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat berbasis masjid Kabupaten Serdang Bedagai.

¹⁴ Ibid, *Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019) Hlm 8

¹⁵ Arif Maftuhin, *Masjid Ramah Difabel*, (Yogyakarta: Lkis, 2019) Hlm 17

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat akademis, yaitu :

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai bahan studi atau penelitian selanjutnya yang berhubungan dan lebih komprehensif juga serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid.

b. Manfaat khusus, yaitu :

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi masjid Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai dan sebagai upaya menanggulangi jumlah masalah kesejahteraan sosial masyarakat pada umumnya
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi penulis dalam melakukan proses penelitian yang baik.

c. Manfaat umum, yaitu :

Diharapkan penelitian ini menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat luas bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis masjid sangatlah diperlukan dalam membantu masyarakat yang belum berdaya agar menuju keadan yang lebih baik.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, penulis membuat skripsi ini ke dalam beberapa bab sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, pada bab I ini terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Mengemukakan teori-teori terdiri yang melandasi pembahasan penelitian yang diperoleh melalui kepustakaan landasan teori yang meliputi: pengertian strategi, aspek-aspek strategi, tahapan-tahapan dalam membuat strategi, pengertian pemberdayaan masyarakat, upaya pemberdayaan masyarakat, tujuan pemberdayaan masyarakat, pengertian masjid, fungsi masjid dan peran masjid.

Bab III : Metodologi penelitian terdiri dari : jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisa data dan keabahan data.

Bab IV : Membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum Desa Pulau Gambar, profil Masjid Desa Pulau Gambar dan strategi pemberdayaan masyarakat serta hambatan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat berbasis masji Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai.

Bab V : Penutup : Membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut *Jnanabrata Bhattacharyya Community development society* merupakan pengembangan masyarakat sosial yaitu untuk mengejar solidaritas dan agensi dengan mengikuti prinsip-prinsip swadaya, kebutuhan yang dirasakan dan partisipasi, pengikisan solidaritas dan agensi telah bersejarah, terutama terkait dengan kebangkitan kapitalisme industri, negara-bangsa dan akal instrumental.¹⁶

a. Strategi

Ditinjau dari segi *etimologi* kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif.¹⁷ Secara umum pengertian strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan.

Strategi dapat dipahami sebagai sistem pakar itu adalah tubuh pengetahuan dan seperangkat teknik yang diterima secara luas dan telah melakukan perjalanan diluar kota.¹⁸ Menurut *bussines dictionary* strategi merupakan metode atau rencana

¹⁶ Jnanabrata Bhattacharyya , *Journal Of The Community Development Society*, Vol 34, 2004, <https://E-Resources.Perpusnas.Go.Id:2060/Doi/Abs/10.1080/15575330409490110>.

¹⁷ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021) Hlm 1

¹⁸ Chris Carter, journal *The Age Of Strategy: Strategy, Organizations And Society*, Vol 55, No 7 (2013). <https://E-Resources.Perpusnas.Go.Id:2229/10.1080/00076791.2013.838030>,

yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk sebuah masalah.¹⁹

Strategi dapat diartikan dengan perencanaan, juga merupakan bagian dari proses utama bagi setiap aktivitas manajemen lainnya. Perencanaan strategi sangat penting untuk kesuksesan proses pemantauan. Perencanaan strategi juga penting untuk menyukseskan aktivitas pengarahan, pengaturan, dan komunikasi. Dalam contoh-contoh perencanaan strategi ada ikatan yang kuat antara aktivitas perencanaan strategi dan aktivitas lainnya.

Ketika membahas tentang perencanaan strategi, setidaknya contoh yang langsung terbesit dalam benak ialah yang sudah tertera dalam Alquran QS. Yusuf : 47-49

قَالَ نَزِّلْ عَلَيْنَا مِنْ سَمَوَاتِكَ تَنْزِيلًا مَرَكِبًا أَفَرَأَيْتَ مَا يَأْتِي السُّبْحَانَ كَذِبًا لَئِيْلًا إِنَّهُمْ يَأْتُونَكَ بِبَقَعٍ مُصَفًّى ثُمَّ لَا خَبْرَ لِمَا أَتَيْنَاهُم بِشَيْءٍ يَشْعُرُونَ
 أَوْ يَأْتُونَكَ بِالْهَرَبِ يُعْرِقُونَكَ أَوْ يُصَلُّونَ عَلَيْكَ بِأَصْفَادٍ حَثِيثٍ كَذِبًا لَئِيْلًا إِنَّهُمْ يَأْتُونَكَ بِبَقَعٍ مُصَفًّى ثُمَّ لَا خَبْرَ لِمَا أَتَيْنَاهُم بِشَيْءٍ يَشْعُرُونَ
 ثُمَّ لَا يَأْتِيكُمُ الثَّمَرُ مِنْهَا زَعْمًا إِنَّكُمْ بِرُءُوسِ السُّبْحَانَ كَذِبًا لَئِيْلًا إِنَّهُمْ يَأْتُونَكَ بِبَقَعٍ مُصَفًّى ثُمَّ لَا خَبْرَ لِمَا أَتَيْنَاهُم بِشَيْءٍ يَشْعُرُونَ

Artinya: Dia (Yusuf) berkata, "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang

tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).²⁰

¹⁹ Surtina, *Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta : Cv Budi Utama. 2021) Hlm 108

²⁰ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al Quran Al Karim Dan Terjemahnya*, (Surabaya : Halim, Publishing Dan Distribushing, 2013) Hlm 241

Menurut Ahmad Abdul'adhim Muhamad mengatakan dalam bukunya bahwa perencanaan strategi Islami menguasai segala unsur dan elemen yang terdapat pada perencanaan strategi ilmiah yang benar. Dari sisi teori, mungkin ada perbedaan penamaan yang dikenal pada zaman sekarang ini, seperti penentuan masalah atau penentuan sasaran, pengumpulan fakta dan informasi serta penyusunan solusi alternatif. Kenyataanya perencanaan strategi Islami mencakup segala elemen-elemen di segala aktivitas.²¹

Perencanaa strategi sangat berkaitan dengan falsafah yang memberikan kenyamanan bagi masyarakat, (falsafah sosial yang dimiliki sebuah negara, itulah yang memberikan batasan bidang garapan dan sasaran tempat terselenggaranya aktifitas serta berfungsinya perencanaan strategi).

b. Pemberdayaan Masyarakat

Bila dilihat dari akar katanya “daya” merupakan kata dasar dan ditambah awalan “ber” yang berarti mempunyai daya. Daya sama dengan tenaga/kekuatan, maka arti dari kata berdaya adalah mempunyai tenaga/kekuatan. Kata pemberdayaan berasal dari bahasa inggris, yaitu *empowerment*. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakann dengan istilah pengembangan.²²

Pemberdayaan juga diartikan sebagai upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan

²¹ Ahmad Abdul Azhim Muhamad, *Strategi Hijrah*, (Solo: Tiga Erangkai, 2004) Hlm 14

²² Nani Machendrawaty Dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya: 2001) Hlm : 41

potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.²³ Pemberdayaan memiliki relevansi pada dataran individual dan kelembagaan serta bisa berkaitan dengan masalah perekonomian, sosial maupun politik.

Menurut Jin Ife, pemberdayaan adalah memberikan sumber daya kesempatan, pengetahuan, kepada warga setempat unruk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan memengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Sedangkan menurut *World Bank* mengartikan pemberdayaan sebagai perluasan aset dan kemampuan masyarakat miskin dalam menegosiasikan, dengan memengaruhi, mengontrol dan mengandalikan tanggung jawab lembaga-lembaga yang memengaruhi kehidupan mereka.²⁴

Adapun pengertian masyarakat dalam bahasa inggris masyarakat disebut *society* asal katanya *socius* yang berarti kawan, adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa arab, yaitu syirk, artinya bergaul. menurut ahli Maclver, J.L, Gillin dan J.P. Gillin sepakat bahwa adanya saling bergaul dan berinteraksi karna mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat *continue* dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.²⁵

²³ *Ibid*, Hlm 24

²⁴ *Ibid*, Hlm 75

²⁵ Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2006) Hlm 8

Konsep masyarakat, memiliki pengertian rangkap di satu pihak diartikan sebagai jalinan dan jaringan pergaulan hidup manusia (*society*), sedangkan di lain pihak berarti suatu wadah pergaulan hidup (*community*). Konsep masyarakat sebagai jalinan pergaulan hidup, tidak dapat dipisahkan dari konsep masyarakat sebagai wadah pergaulan tersebut, keduanya merupakan sistem yang terpadu.

Pengertian masyarakat diartikan juga sebagai pergaulan hidup, meliputi komponen laki-laki, perempuan dan anak-anak jalinan pergaulan ini nantinya akan dikembangkan atau berkembang dengan adanya sifat-sifat yang sama dan berbeda di antara manusia-manusia yang menjadi komponennya.²⁶ Wadah tersebut akan membentuk kelompok-kelompok sosial yang memiliki strukturnya sendiri seperti Keluarga, teman sepermainan, para tetangga, warga desa, warga kota, dan seterusnya yang merupakan wadah tempat pergaulan manusia.

Dalam masyarakat terkandung makna komunitas, sistem organisasi, peradaban dan silaturahmi, bahkan sampai pada kesimpulan bahwa silaturahmi atau interaksi dalam terminologi sosiologi merupakan inti dari masyarakat. Pembentukan masyarakat harus bertujuan untuk membentuk masyarakat yang baru. Pembentukan masyarakat melibatkan upaya penguatan interaksi sosial dalam masyarakat, membangun kebersamaan dan membantu mereka untuk berkomunikasi dengan sesamanya dalam rangka menciptakan dialog saling memahami, dan melahirkan tindakan sosial.²⁷

²⁶ *Ibid*, Hlm 6

²⁷ *Ibid*, Hlm 46

Dalam pandangan Islam bahwa pemberdayaan harus merupakan gerakan tanpa henti. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam sendiri sebagai Agama gerakan atau perubahan. Jadi pemberdayaan masyarakat adalah upaya membangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana serta pengembangan (pendampingan, penyuluhan, dan pelayanan).²⁸

Menurut Vitayla pendampingan yang dapat menggerakkan partisipasi total masyarakat, penyuluhan dapat merespons dan memantau ubahan-ubahan yang terjadi di masyarakat dan pelayanan yang berfungsi sebagai unsur pengendali ketepatan distribusi aset sumber daya fisik dan nonfisik yang di perlukan masyarakat.

Menurut Chambers pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*people contered*” *participatory, empowering, and sustainable*. Adapun penegertian pemberdayaan masyarakat dapat dijelaskan dengan menggunakan perspektif yaitu: perspektif *pluralis, elitis, dan perspektif strukturalis*.²⁹

- Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *pluralis* ialah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain.

²⁸ *Ibid*, Hlm 79

²⁹ *Ibid*, Hlm 25-26

- Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *elitis* adalah suatu upaya untuk bergabung dan memengaruhi kalangan elits seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya dan lain-lain, membentuk aliansi dengan kalanga elits melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite.
- Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *strukturalis* adalah suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan struktural dimensi. Umumnya masyarakat menjadi tidak berdaya lantaran adanya sebuah struktur sosial yang mendominasi dan menindas mereka, baik karena kelas sosial, gender, ras atau etnik. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan, perubahan struktural secara fundamental serta berupaya menghilangkan penindasan struktural.

Konsep pemberdayaan masyarakat jika ditelaah sebenarnya berangkat dari pandangan yang menempatkan manusia sebagai subjek dari dunianya sendiri. Pemberdayaan masyarakat sejalan dengan prinsip pembangunan yang berkelanjutan dari segi ekonomi maupun segi sosial. Keberlanjutan sosial berarti pembangunan tidak melawan, atau merusak dan menggantikan sistem dan nilai sosial yang positif yang telah teruji sekian lama dan telah di praktekkan oleh masyarakat.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat berarti perencanaan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat atau mengupayakan pembangunan masyarakat untuk mewujudkan kemampuan dan

kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat sehingga terciptanya masyarakat yang madani.

2. Aspek-Aspek Strategi

Strategi memiliki banyak aspek, berikut beberapa aspek yang paling penting didalam strategi yaitu:

a. Strategi Sebagai Pernyataan Tujuan atau Maksud.

Tujuan atau maksud harus bertindak sebagai penggerak, (pengemudi masa depan. Peran strategi adalah menentukan, megklarifikasi, atau menyempurnakan tujuan.

b. Strategi Sebagai Suatu Rencana Tingkat Tinggi.

Strategi juga memperhatikan cara bagaimana agar tujuan atau maksud dapat dicapai. Artinya strategi sebagai suatu arah tindakan yang diinginkan secara sadar.³⁰

c. Strategi Sebagai Sarana Untuk Memenangkan Kompetisi.

Salah satu tujuan strategi adalah keberhasilan dalam arti dapat mengatasi tantangan dan hambatan. Untuk itu strategi dibutuhkan agar tetap berada di depan sebagai suatu organisasi yang kuat.³¹

d. Strategi Sebagai Suatu Unsur Kepemimpinan.

Strategi memiliki hubungan erat dengan kepemimpinan dan penetapan pengaturan merupakan salah satu tanggung jawab para pemimpin. Saat pemimpin

³⁰ Irene Silviani, Dan Prabudi Daus, *Strategi Komunikasi Pemasaran Menggunakan Teknik*, (Surabaya: Scopindo, 2021) Hlm 16

³¹ Kosasih, *Manajemen Strategik*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021) Hlm 6

berubah, strategi cenderung berubah. Sebaliknya jika strategi perlu diubah, mungkin perlu menunjuk pemimpin baru.

e. Strategi Sebagai Menempatkan Posisi Untuk Masa Depan.

Satu tujuan strategi digunakan untuk memposisikan perusahaan untuk masa depan sehingga siap menghadapi ketidakpastian. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan membuat perusahaan yang mampu bisa beradaptasi.

f. Strategi Sebagai Kemampuan Membangun

Strategi sebagai pola perilaku yang dihasilkan dari budaya yang tertanam. Setiap perusahaan memiliki budaya tersendiri. Budaya sangat mudah diamati namun sulit untuk diubah. Maka, strategi yang dapat diadopsi oleh perusahaan sebagian ditentukan oleh budaya tersebut.³²

3. Tahapan- Tahapan Dalam Membuat Sebuah Strategi

Dalam manajemen strategi terdapat beberapa tahapan sebagai suatu proses yang harus sistematis dan dijadikan yaitu :

a. Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan yaitu proses awal untuk menentukan lingkup permasalahan dan mengidentifikasi dampak penting yang terkait dengan rencana kegiatan.³³ Analisis lingkungan terbagi menjadi dua komponen kelompok, yaitu analisis lingkungan internal, dan analisis lingkungan eksternal. Proses analisis ini biasa disebut dengan analisis *swot* (*strenght, weakness, opportunity, threats*).

³² Ranto Rochmayanto, Dolly Priatna, Dkk, *Strategi Dan Teknik Restorasi Ekosistem Hutan Rawa Air Payau*, (Bogor: Ipb Press, 2020) Hlm 49

³³ Indasah, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal)*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020) Hlm 94

b. Perumusan Strategis

Perumusan strategi merupakan proses penentuan visi, misi, tujuan, sasaran, target arah dan kebijakan organisasi.³⁴ Dalam melakukan perumusan strategi harus memahami keseluruhan visi, misi, dan objektif suatu organisasi. Kemampuan dalam menentukan lingkungan (internal dan eksternal) yang sedang dicapai, mencari solusi lain yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi secara lebih efisien di masa yang akan datang.

c. Impelementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan jumlah total kegiatan dan pilihan dan yang diperlukan untuk pelaksanaan rencana strategis. Dapat diartikan juga sebagai area yang baru bertumbuh dalam literatur manajemen strategi.³⁵ Efektivitas implementasi strategi bergantung pada bagaimana faktor dan variabel tertentu dari dalam dan luar lingkungan organisasi. Implementasi strategi membutuhkan tanggung jawab, disiplin pribadi, dan pengorbanan. Kemampuan dalam komunikasi juga berkaitan dengan keberhasilan dari implementasi strategi.

d. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategis. Manajemen sangat perlu mengetahui ketika strategi tertentu tidak bekerja dengan baik. Evaluasi adalah sarana utama untuk memperoleh informasi ini. Semua strategi dapat dimodifikasi di masa depan karena faktor eksternal dan internal terus

³⁴ Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2018) Hlm 62

³⁵ Darmin Ahmad Pella, *Problem Implementasi Strategi*, (Jakarta: Aida Infini Maksima, 2016) Hlm 39

berubah. Ada tiga kegiatan evaluasi strategi yang mendasar adalah (1) meninjau faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar untuk strategi saat ini, (2) mengukur kinerja (3) mengambil tindakan korektif. Evaluasi strategi diperlukan karena kesuksesan hari ini bukanlah jaminan kesuksesan hari esok.³⁶

4. Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan memandirikan masyarakat. Dalam memandirikan masyarakat harus disertakan dengan kemampuan berpikir, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya atau kemampuan yang dimiliki.

Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/material. Kondisi kognitif pada kebenarannya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi dengan kegiatan mental (otak) yang dimiliki setiap orang.³⁷ Sehingga seseorang dapat mencari dan mengatasi solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Kondisi konatif merupakan kemampuan berpikir dengan kebiasaan kemauan bertindak dan berkenaan dengan bahasa.³⁸ Artinya sikap perilaku masyarakat yang terbentuk dan diarahkan pada perilaku yang sensitif pada nilai-nilai pemberdayaan masyarakat.

³⁶ Fred R. Davud, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) Hlm 8

³⁷ Nur Aeni, Anita Candra Dewi Dkk, *Kenali Peserta Didikmu*, (Jogjakarta, Cetakan Ke 1, Penerbit Kbm Indonesia, 2022) Hlm 62

³⁸ A' Aan Efendi, Diyah Ochtorina Susanti, *Logika Dan Argumentasi Hukum*, (Jakarta, Kencana, 2020) Hlm 41

Kondisi afektif adalah merupakan kemampuan berpikir berdasarkan perasaan atau tentang gaya bahasa dan makna.³⁹ Berarti perasaan yang dimiliki oleh individu yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan sumber daya kekuatan gerak fisik untuk mengerjakan suatu pekerjaan serta kemampuan untuk menggunakan peralatan.⁴⁰

Menurut Yakub adapun upaya pemberdayaan masyarakat (*empowering society*) umumnya mencakup dua kegiatan penting.⁴¹ Antara lain yaitu :

1. Berupaya Membebaskan dan Menyadarkan Masyarakat.

Kegiatan ini bersifat subjektif dan lebih memihak kepada masyarakat yang tertindas (dhuafa) atau yang kurang mencukupi kebutuhan hidup dalam rangka untuk memfasilitasi mereka dalam suatu proses penyadaran sehingga dapat memungkinkan lahirnya suatu upaya untuk pembebasan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Sehingga dapat merubah keadaan masyarakat menuju ke kesejahteraan sosial.

2. Menggerakkan Partisipasi dan Etos Swadaya Masyarakat.

Dalam kegiatan ini harus mampu menciptakan suasana nyaman kepada masyarakat dalam melakukan proses pemberdayaan, supaya memperkuat sumber daya manusia yang dimiliki oleh setiap masyarakat dan mengikut sertakan masyarakat dalam setiap program pemberdayaan.

³⁹ Yuliani, *Pendidikan Progersjohn Dewey*, (Serang: Cetakan 1 A-Empat, 2020) Hlm 259

⁴⁰ Suprihatin Guhardja, Dkk, *Pengembangan Sumber Daya Keluarga*, (Jakarta: Cetakan 1, PT BPK Gunung Mulia, 1993) Hlm 8

⁴¹ Ibid, Hlm 81

5. Tujuan pemberdayaan masyarakat

Menurut Mardikanto terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat.⁴²

Yaitu sebagai berikut :

1. Perbaiki Kelembagaan

Dengan melakukan perbaikan kegiatan kelembagaan dapat diharapkan memperbaiki sebuah kelembagaan, seperti pengembangan kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat menjalankan fungsinya secara maksimal. Lembaga yang baik memiliki visi, misi, tujuan yang jelas, sasaran yang dapat diukur dan program kerja yang terarah.

Setiap anggota yang terlibat dalam kegiatan merasa berdaya dan merasa mempunyai peran untuk memajukan lembaga yang bersangkutan. Maka para anggota dapat saling memberikan motivasi untuk saling meningkatkan kemampuannya melalui pengetahuan, pengalaman, dan keterampilannya dari waktu ke waktu.

2. Perbaiki Lingkungan

Perbaikan pendapat diharapkan dapat memperbaiki lingkungan “fisik dan sosial” karena kerusakan lingkungan sering kali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

3. Perbaiki Kehidupan

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor. Seperti tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat

²² Ibid, Hlm 1

pendapatan. Jika pendapatan yang membaik diharapkan ada kolerasi dengan keadaan lingkungan yang membaik pula. Dan akhirnya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

4. Perbaiki Masyarakat

Jika setiap keluarga mempunyai kehidupan yang lebih baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik artinya didukung oleh lingkungan “fisik dan sosial” yang lebih baik, sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat madani.

B. Masjid

1. Pengertian Masjid

Menurut Ali Wardak organisasi sosial merupakan dari salah satu masjid utama (*Markazi Jamia Masjid-I-Anwar-I-Madina*) di *Edinbrugh* Ibu Kota Skotlandia. Masjid beroperasi sebagai lembaga kontrol sosial di antara penduduk sosial *Edinbrugh*. Organisasi sosial masjid merupakan hal penting terhadap respons dan dibentuk oleh praktek-praktek eksklusif dalam masyarakat yang lebih luas, memainkan peran sentral dalam memelihara ketertiban.⁴³

Masjid banyak sekali disebut didalam Alquran maupun Hadis. Dalam Alquran penyebutan masjid (*masjid*) atau dalam bentuk *plural* (*masajidu*) dan juga kata masjid digandeng dengan Al Haram disebut sebanyak 28 kali. Kata

⁴³ Ali Wardak, *Journal Culture And Religion*, Vol 3, 2002
<https://eresources.perpusnas.go.id:2060/doi/abs/10.1080/01438300208567192>.

masjid berasal dari bahasa Arab *sajada*, *yasjudu*, *sujudan* yang berarti meletakkan dahi diatas bumi (bersujud). Sedangkan masjid atau *masjad* dalam bahasa Arab berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah Swt.⁴⁴

Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum Muslimin. Setiap Muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernazis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan masjid merupakan bangunan tempat sholat kaum muslimin, sedangkan kamus Al Munawir masjid berasal dari kata *sajada-yasjudu-sujudan* mempunyai arti membungkuk dengan khidmat.⁴⁵

Dari makna membungkuk dengan patuh tersebut bisa dipahami juga dengan menghormati dan memuliakan. Dalam surah al baqarah ayat 34 Allah menggunakan kata sujud dengan maksud memuliakan.

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى
وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “(Ingatlah) ketika Kami berkata kepada malaikat, 'Sujudlah kalian kepada Adam,' maka mereka bersujud kecuali Iblis. Ia menolak dan menyobongkan diri. Ia termasuk golongan orang-orang yang ingkar.” (Surat Al-Baqarah ayat 34).

46

⁴⁴ Suhari Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019) Hlm 13

⁴⁵ *ibid*, Hlm 14

⁴⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Quran Al Karim Dan Terjemahnya*, (Surabaya : Halim, Publishing Dan Distribushing, 2013) Hlm 6

Sujud dalam pengertian ini lahir bersifat gerak jasmani, sedangkan dalam pengertian batin berarti pengabdian. Oleh karena itu dalam kewajiban beribadah kepada tuhan, muslim tidak terikat oleh ruang dan tempat. Seperti dirumah, kantor, pasar, saat berkendara dimanapun juga adalah masjid bagian dari kaum Muslimin. Selama tempat-tempat itu suci dari najis. Rasulullah Saw bersabda “telah dijadikan untukku bumi sebagian masjid dan sarana penyucian diri.”⁴⁷

Secara istilah masjid memiliki dua pengertian yakni pengertian umum dan pengertian khusus. Pengertian umum masjid adalah semua tempat yang digunakan untuk sujud kepada Allah. Sebagaimana rasulullah saw bersabda, “setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid) (H.R Riwayat Muslim). Sedangkan pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang didirikan untuk ibadah, terutama sholat jamaah dan shalat jumat.”⁴⁸

Masjid juga merupakan rumah Allah tempat seluruh manusia di muka bumi menyembahNya dan mengingat namaNya. Masjid didirikan di segala penjuru bumi hanya demi satu tujuan mulia yaitu untuk menegakkan syariat Islam dimuka bumi ini. Umat Muslim yang melaksanakan ibadah di masjid ialah orang yang memakmurkan masjid.

⁴⁷ Ibid, Hlm 15

⁴⁸ Ibid, Hlm 15

Sebagaimana Allah swt berfirman dalam surah at taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ
أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, maka merakalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Quran surah at taubah : 18)⁴⁹

Masjid merupakan sebaik-baik bidang tanah Allah dimuka bumi ini, baik sebagai menara petunjuk atau pun corong Agama. Masjid juga sebagai majelis Zikir Mihrabnya ibadah dan menaranya pengajaran ilmu serta pengetahuan pokok-pokok syariat. Bahkan masjid menjadi lembaga pertama yang menjadi titik tolak penyebaran ilmu dan pengetahuan didalam Islam. Masjid tidak bisa dipisahkan dari masalah sholat.

Menurut tafsir quraish shihab masjid adalah bangunan tempat doa-doa kaum muslimin. Tapi karena akarnya dikatakan mengandung artinya tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat berbuat semua kegiatan yang mengandung ketaatan kepada tuhan. Kemudian masjid bukan hanya tempat Ibadah dan sarana bersuci. Kata masjid tidak lagi hanya berarti membangun tempat shalat, melainkan tempat

⁴⁹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al Quran Al Karim Dan Terjemahnya*, (Surabaya : Halim, Publishing Dan Distribushing, 2013) Hlm 189

untuk melakukan segala sesuatu aktivitas manusia yang mencerminkan ketaatan kepada Allah.⁵⁰

2. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid ialah tempat sujud kepada Allah, tempat sholat, tempat beribadah kepada-Nya dan sebagai tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.⁵¹ Lima kali sehari semalam umat islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan sholat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui Azan, Iqamat, Tasbih, Tahmid, Tahlil, Istighfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca dimasjid sebagai bagian dari lafadz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.⁵²

Fungsi masjid juga ada beberapa macam, yaitu tempat beribadah kaum Muslimin, ciri eksisnya kaum muslimin di wilayah tersebut, majelis ilmu, madrasah. Selain itu masjid pun memiliki fungsi sosial, ekonomi, bahkan politik yang sejalan dengan Ruh *Fisabilillah*, sehingga ketika merancang bangunan masjid haruslah selain memperhatikan keindahan, harus diperhatikan fungsi dari bangunan itu dan disesuaikan dengan berbagai rencana kemakmurannya.⁵³

Pada intinya masjid memiliki fungsi normatif dan aplikatif, secara normatif masjid berfungsi sebagai tempat ibadah yang representatif bagi umat Islam yang setiap saat menggunakannya. Masjid juga sebagai tempat kegiatan keislaman

⁵⁰ <http://media.isnet.org/kmi/islam/Quraish/Wawasan/Masjid.html>

⁵¹ M. Khalilurrahman, *Buku Pintar Shalat*, (Kakarta Selatan: Cetakan Kesepuluh, Kawah Media, 2009) Hlm 225

⁵² Ibid, Hlm 7

⁵³ Ibid, Hlm 27

atau dikenal dengan syiar Islam yang dilakukan setiap saat, sebagai pusat kegiatan ilmu pengetahuan. Dan yang lebih penting ialah sebagai tempat pembinaan mental spritual bagi umat Islam.⁵⁴

Dari fungsi normatif diatas, masjid juga memiliki fungsi aplikatif sebagai tempat berlangsung kegiatan umat Islam secara spesifik. Fungsi aplikatif tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Masjid sebagai tempat untuk beribadahnya umat Islam kepada Allah Swt.
2. Menyelenggarakan pengajian, kajian dan pendidikan atau pun kegiatan yang bersifat transformasi ilmu pengetahuan dan akhlak.
3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Keberadaannya menjadikan tempat yang nyaman, tenang dan tentram serta memberikan kesan Religius bagi para jamaah baik jamaah insidentil maupun jamaah rutin.
5. Ta'lim dan madrasah

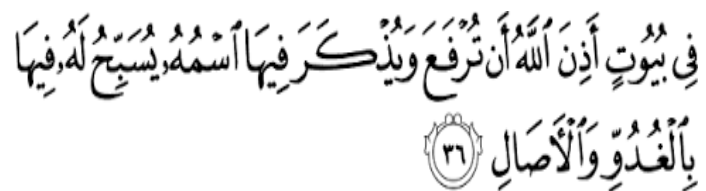
Fungsi masjid juga dapat dimaksimalkan menjadi tempat untuk belajar dengan majelis taklim, halaqah dan madrasah. Majelis taklim maknanya membuat pertemuan yang benar-benar di khususkan untuk proses taklim (belajar mengajar atau membina ilmu), halaqah biasanya digunakan untuk cara belajar dengan cara thalab ilmu membuat lingkaran. Madrasah sendiri merupakan kata tempat dari dirasah, tempat untuk belajar. Baik didalam masjid atau membuat bangunan khusus

⁵⁴Ibid, Hlm 13

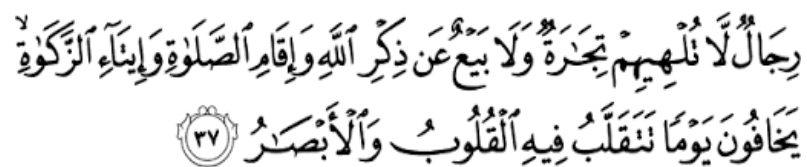
untuk belajar yang pada umumnya merupakan pengembangan dari makmurnya kegiatan masjid.

6. Sosial dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan ketaatan kepada Allah swt.
7. Sebagai tempat kejayaan umat Islam
8. Masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat.

Allah swt menyebutkan fungsi masjid dalam QS. an-nur ayat 36-37



Artinya: (cahaya itu) di rumah-rumah yang disana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut nama-namanya di sana bertasbih (menyucikan) namanya pada waktu pagi dan siang. (quran surah an-nur ayat: 36)



Artinya: orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan shalat, menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika dan penglihatan menjadi guncang. (quran surah an-nur ayat: 37)⁵⁵

9. Masjid digunakan sebagai tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya.

⁵⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Quran Al Karim Dan Terjemahnya*, (Surabaya : Halim, Publishing Dan Distribushing, 2013) hlm 354-356

10. Masjid juga sebagai tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan meminta bantuan dan pertolongan.
11. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

3. Peranan Masjid

1. Masjid Sebagai Sumber Aktivitas

Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah Saw. Terutama dalam priode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat mukhadhah/khusus seperti shalat tapi juga mempunyai peran sebagai berikut.⁵⁶ :

- a. Dalam keadaan darurat, setelah mencapai tujuan hijrah di madinah, beliau bukannya mendirikan benteng pertahanan untuk berjaga-jaga dari kemungkinan serangan musuh tetapi terlebih dahulu membangun masjid.
- b. Kalender Islam yaitu hijrah dimulai dengan pendirian masjid yang pertama, yaitu pada tanggal 12 rabiul awal, permulaan tahun hijriah selanjutnya jatuh pada tanggal 1 muharam.
- c. Di Mekah Agama Islam tumbuh dan di Madinah Agama Islam berkembang. Pada kurun pertama atau priode makiyah. Nabi Muhamad Saw mengajarkan dasar-dasar Agama. Memasuki kurun kedua atau priode madaniyah, Rasulullah Saw menandai tempat batas itu dengan mendirikan masjid.
- d. Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang muhajirin dan anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah Swt.

³⁰ Ibid , Hlm 10

- e. Masjid didirikan oleh orang-orang taqwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama.

Dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Artinya masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai sebagai wadah beraneka kegiatan jamaah/umat Islam⁵⁷. Sebab masjid merupakan integritas dan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya.

Peranan masjid tidak hanya menitik beratkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi. Pada zaman Rasulullah Saw, masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan, yaitu :

- a. Sebagai pusat ibadah (shalat)
- b. Sebagai tempat pembinaan umat.

Memasuki zaman keemasan Islam masjid mengalami penyesuaian dan penyempurnaan. Dalam perkembangannya berakhir, masjid mulai memperhatikan kiprah operasional menuju keagamaan dan kesempurnaan kegiatan. Pada garis besarnya, operasionalisasi masjid menyangkut :

- a. Aspek hissiyah (bangunan)
- b. Aspek maknawiyah (tujuan)

³¹ Ibid, Hlm 11

c. Aspek ijtima'iyah (segala kegiatan)

a. Aspek Hissiyah (Bangunan)

Belakangan ini bermunculan masjid yang menampakan gaya dan bentuk arsitektur yang beraneka ragam. Terutama dikota-kota besar, banyak masjid yang berdiri dengan kemewahan dan keindahan. Dalam masalah bangunan fisik masjid, Islam tidak menentukan dan mengaturnya, artinya umat Islam diberi kebebasan, sepanjang bangunan masjid itu berperan sebagai rumah ibadah dan pusat kegiatan jamaah/umat.⁵⁸

Menyadari sepenuhnya peran masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan umat, tujuan pendiriannya pun harus ditetapkan secara jelas dan benar-benar disadari sejak awal.

b. Aspek Maknawiyah (Tujuan)

Pada masa rasulullah saw, pembangunan masjid mempunyai tujuan, yaitu :

Masjid dibangun atas dasar takwa dengan melibatkan masjid sebagai pusat indah dan pusat pembinaan jamaah/umat islam

- a. Masjid dibangun atas dasar permusuhan dan perpecahan dikalangan umat. Dan sengaja untuk menghancurkan umat Islam (at-taubah 107-108)

⁵⁸ Ibid, Hlm 12

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ
 وَإِرْصَادًا لِمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا
 الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿١٠٧﴾ لَا نُفَعِّدُ فِيهِ أَبَدًا
 لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ
 يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: "Dan (diantara orang-orang munafik itu) ada orang yang mendirikan masjid karena hendak menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin) dan karena kekafiran (nya) begitu (pula) untuk memecah belah antara orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya). Janganlah kamu shalat dalam masjid itu selamanya, sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar takwa (masjid Quba) sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Di dalam masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih." (QS At-Taubah [9]: 107-108).⁵⁹

Versi yang kedua ini khas motif orang-orang munafik, yaitu didirikan masjid untuk maksud memecah belah umat Islam. Maka masjid tersebut dijuluki "masjid dhirar", yang artinya "masjid membawa mudharat/kerusakan". Atas tujuan sesat dan menyesatkan semacam ini Rasulullah Saw diperintahkan Allah

⁵⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Quran Al Karim Dan Terjemahnya*, (Surabaya : Halim, Publishing Dan Distribushing, 2013) Hlm 204

untuk menghancurkan masjid tersebut. Dengan hal ini ditegaskan kaitan antar pembangunan masjid dan tujuannya.⁶⁰

c. Aspek Ijtimiyah (Kegiatan)

Aspek kegiatan masjid sebenarnya dapat dilihat berdasarkan ruang lingkup kelembagaan masjid itu sendiri. Diantara lembaga masjid yang melaksanakan aspek kegiatan masjid itu adalah lembaga dakwah dan bakti sosial, lembaga manajemen, dan dana, serta lembaga pengelola dan jamaah.

a. Lembaga Dakwah dan Bakti Sosial

Kegiatan dalam bidang dakwah dan bakti sosial dimiliki oleh hampir semua masjid. Kegiatan dakwah bisa dilihat dalam bentuk pengajian/tablig, diskusi, silaturahmi, dan lain-lain. Selain itu, adapun kegiatan bakti sosial terwujud dalam bentuk penyantunan anak yatim, khitanan masal, zakat fitrah, pemotongan hewan kurban, dan lain-lain. Biasanya kegiatan berdimensi sosial ini berjalan pada saat tertentu, misalnya bulan ramadhan, bulan haji, bulan maulid, tahun baru hijriyah.

b. Lembaga Manajemen dan Dana

Tidak perlu di tutup-tutupi, bahwasannya pola manajemen masjid kita pada umumnya bercorak tradisional. Hanya di beberapa masjid tertentu manajemen masjid dapat dilaksanakan secara profesional. Hal ini sangat berhubungan erat dengan kualitas sumber daya manusia pengelola/pengguna-khususnya visi, kreativitas, dan wawasan sosioreligius mereka dalam “menghidupkan” potensi masjid.

⁶⁰ Ibid, Hlm 12

c. Lembaga Pengelola dan Jamaah

Antara pengelola dan jamaah terjalin ikatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan masjid. Kedua komponen ini merupakan pilar utama yang memungkinkan berlangsungnya beraneka kegiatan masjid. Bedanya hanya pada bentuk keikutsertaan masing-masing pihak. Jika pengelola terjun dalam pelaksanaan tertib administrasi, maka jamaah tak terkecuali pengelola sebagai pribadi turun rembuk dalam bidang perdanan.

Kiranya jelas bahwa masjid dibangun atas dasar takwa dan iman kepada Allah dengan peranan sebagai pusat pembinaan jamaah dan umat Islam di segala bidang kehidupan. Sebagaimana dalam Firman Allah Swt : (Al jin : 18)

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya Masjid-Masjid Itu Adalah Untuk Allah. Maka Janganlah Kamu Menyembah Apapun Didalamnya Selain Allah. (Quran Surah Al Jin :18)⁶¹

2. Masjid Dalam Arus Informasi Modern

Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya mencakup seluruh aspek kegiatan manusia. Menurut Prof. Dr H Abuddin Nata di dalam Islam tersedia prinsip-prinsip dasar kesempurnaan itu, prinsip yang tidak akan mengalami perubahan sedikit pun sepanjang sejarah umat manusia. Jadi sungguh tidak tepat usaha atau sikap

⁶¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al Quran Al Karim Dan Terjemahnya*, (Surabaya : Halim, Publishing Dan Distribushing, 2013) Hlm 573

memahami Islam yang bersifat sepotong-potong.⁶² Masjid merupakan sarana untuk pemahaman serta pendalaman berbagai aspek keislaman tersebut.

Jika ditinjau dengan lebih kritis, terlihat peranan masjid mulai tergeser dari kedudukan semula, yakni masjid sebagai tiang utama Agama Islam, sebagai sarana utama untuk mengaplikasikan risalah agama dan masjid sebagai institusi yang paling berkompeten dalam menentukan tegak dan semaraknya Agama Islam.⁶³ Di masjid umat Islam bersujud mendekati diri kepada sang Khalik. Di masjid pula sebagai pusat masalah yang mempunyai relevansi dengan hidup dan kehidupan umat Islam.

Pada era globalisasi ini banyak ditandai dengan banyak gencarnya pembangunan menyeluruh dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan arus informasi sebagai acuan utamanya. Salah satu tujuannya adalah mengangkat harkat, derajat dan martabat manusia sehingga akan tercipta kenyamanan, kelengkapan, keseimbangan dan kesempurnaan hidup manusia.

Di era globalisasi ini mempunyai karakteristik tersendiri dalam menjalankan misinya, pada satu sisi era ini membawa dampak negatif dalam banyak sektor kehidupan sebutlah dari kecenderungannya mengikis falsafah lama, mempermudah terjadinya penyusupan budaya asing, praktik gaya hidup bebas yang mengakibatkan krisis moral, lenyapnya rasa gotong royong dan silaturahmi, hingga godaan potensial membentuk pribadi yang sombong, ujub dan semacamnya.

⁶² Prof. DR H. Abuddin Nata, M.A, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta, Kencana, 2011) Hlm 22

⁶³ Ibid, Hlm 14

Di sisi lain juga membawa dampak positif berupa kesanggupan melahirkan masyarakat yang kreatif, baik itu kreatif dalam berpikir maupun dalam hal berkarya. Bagi masjid sisi plus ini berarti kesanggupan meninggalkan wawasan yang luas dan jauh kedepan, dengan bekal tersebut tidaknya ada kesiapan dalam mengambil tindakan ataupun langkah yang tepat dengan cepat.⁶⁴

4. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat berbasis masjid perlu dilaksanakan kegiatan-kegiatan diantaranya:

1. Kegiatan Pembangunan

Pembangunan masjid merupakan bentuk kegiatan yang sangat penting, karena pembangunan masjid dapat menguasai dan menentukan ideologi imam.⁶⁵ Kegiatan masjid ini juga dapat dilakukan dengan memperluas bangunan masjid atau merenovasi masjid dengan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan. Seperti: tempat wudhu, wc yang bersih, ruangan yang bersih agar jamaah nyaman melaksanakan ibadah, menyediakan tempat sandal atau sepatu, kipas angin atau AC, mukenah yang bersih dan sebagainya.

Bangunan, peralatan dan fasilitas masjid ini merupakan salah satu sarana untuk menunjang fungsi masjid, oleh karena itu segala peralatan dan fasilitas masjid harus di pelihara dan dirawat dengan sebaik baiknya.

2. Kegiatan Ibadah

⁶⁴ ibid, Hlm 15

⁶⁵ M Imdadun Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal*, (Jakarta: Erlangga, 2022) Hlm 130

pelatihan remaja masjid, membaca Alquran, dan lain-lain. Kegiatan ini dapat memperkuat tali silaturahmi pengurus dan jamaah serta modal yang penting untuk mewujudkan masjid yang makmur dan sejahtera di masyarakat.

C. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian yang berjudul “**Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid di Desa Pulau Gambar Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai**”, penulis memilih 5 karya ilmiah (skripsi) sebagai bahan peninjauan pustaka atau sebagai bahan rujukan dan penulis anggap juga sebagai bahan referensi, yakni diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan Abdul Fikri Abshari tahun 2011 mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta fakultas syariah dan hukum jurusan konsentrasi perbankan syariah prodi studi muamalah yang berjudul *Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Umat (Studi Kasus Masjid Raya Pondok Indah Dan Masjid Jami Bintaro Jaya)*.⁶⁸

Dengan hasil penelitian yaitu masjid raya pondok indah memiliki strategi dalam pemberdayaan ekonomi umat dengan mendirikan BMT usaha mulya. Dengan BMT inilah cara mengoptimalkan fungsi dan peran masjid sebagai pusat peradaban umat dan kesejahteraan ekonomi pada masyarakat sekitar masjid. Di masjid jami’ bintaro jaya dalam rangka pemberdayaan ekonominya dengan membuat program pinjaman mikro masjid (PMM) yang dibuat untuk pengusaha mikro.

⁶⁸ Abdul Fikri Abshari, *Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Umat (Studi Kasus Masjid Raya Pondok Indah Dan Masjid Jami) Bintaro Jaya*, 2011

Kedua, skripsi tahun 2016 yang berjudul “pemberdayaan masyarakat berbasis masjid (study kasus layanan sosial dan pendidikan Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makasar)” disusun oleh saudari Harismayanti, mahasisiwi jurusan manajemen dakwah. Didalam pembahasannya, beliau menjelaskan tentang “bagaimana pelayanan sosial dan pendidikan masjid besar al amin terhadap masyarakat yang dilakukan masjid al amin kec manggala makasar”.⁶⁹

Saudari Harismayanti mendeskripsikan tentang pemberdayaan masyarakat berbasis sosial dan pendidikan terhadap masyarakat di Kecamatan Manggala Makasar. Agar masjid tersebut mampu masuk dalam kategori pelayanan terbaik dalam bidang sosial dan pendidikan, dari ajang pemilihan lembaga Islam (IMMM AWARDS) .

Berdasarkan skripsi diatas, ada beberapa perbedaan yang ingin penulis uraikan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Harismayanti berfokus pada pelayanan sosial dan pendidikan, sedangkan penelitian saya berfokus kepada beberapa aspek pemberdayaan masyarakat berbasis masjid..
2. Saudara Harismayanti hanya memfokuskan penelitian kepada satu Masjid Besar Al Amin. Sedangkan saya memfokuskan penelitian kepada masjid-masjid Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai.

Ketiga, skrpsi tahun 2014 yang berjudul, “pemberdayaan masyarakat berbasis masji-study kasus di Masjid Al Ihklas Jati Padang Pasar Minggu-Jakarta

⁶⁹ Harismayanti, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Study Kasus Layanan Sosial Dan Pendidikan Masjid Besar Al-Amin) Kecamatan Manggala Makasar, 2016*

Selatan” disusun saudara Ahmad Rifa’i. Mahasiswa jurusan pengembangan masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau membahas tentang “program-program pemberdayaan masyarakat berbasisi masjid yang dilaksanakan oleh dewan kemakmuran masjid (DKM) Masjid Jatipadang, Jakarta Selatan”.⁷⁰

Ada beberapa perbedaan yang perlu penulis kemukakan yaitu:

1. Saudara Ahmad Rifa’i fokus membahas tentang konsep dan program pemberdayaan masyarakat berbasisi masjid yang dilaksanakan, sedangkan penelitian saya berfokus dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dan hambatan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat berbasisi masjid Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Penelitian yang dilakukan saudara Ahmad Rifai fokus kepada output dari semua program pemberdayaan berbasisi masjid yang ada di Masjid Al Ikhlah Jati Padang. Sedangkan penelitian yang saya lakukan fokus kepada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid serta hambatan dari melaksanakan program pemberdayaan masyarakat berbasisi masjid Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai.

Keempat, skripsi tahun 2007 yang berjudul “program pemberdaaan komunitas (prospek) di Pos Keadilan Peduli Ummat (Pkpu) Jakarta”. Disusun oleh saudara Maryanah, mahasiswi pengembangan masyaraat islam. Dalam skripsinya beliau membahas tentang “program pemberdayaan masyarakat

⁷⁰ Ahmad Rifa’i, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasisi Masjid (Study Kasus Di Masjid Al Ikhlah) Jati Padang Pasar Minggu-Jakarta Selatan, 2014*

berbasis komunitas yang dilakukan oleh Lembaga Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Jakarta.⁷¹

Ada beberapa Perbedaan yang penulis uraikan yaitu :

1. Saudari Maryanah mendeskripsikan tentang pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang secara umum dan khusus lebih *concern* kepada sistem dan strategi-strategi pemberdayaan, sedangkan penelitian saya lebih ke strategi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai dalam beberapa aspek.

Kelima, skripsi tahun 2004 yang berjudul “manajemen pemberdayaan ekonomi dan pengaruhnya terhadap kemandirian masjid (study kasus manajemen Masjid Agung Sunda Kelapa) disusun oleh saudara Tina Afriani, sifat penelitian adalah kualitatif. Didalam skripsinya beliau membahas tentang pengelolaan manajemen masjid dengan profesional dan optimalisasi potensi yang dimiliki masjid ialah bagian terpenting yang dapat menjadikan masjid mandiri dari segi pendanaan semua aktivitas masjid.⁷²

Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu: Penelitian yang dilakukan saudara Tina Afriani berfokus kepada pengelolaan manajemen masjid dari segi pendanaan semua aktivitas masjid. Sedangkan penelitian saya berfokus kepada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dari berbagai aspek.

⁷¹ Maryanah, *Program Pemberdayaan Komunitas (Prospek) Di Pos Keadilan Peduli Ummat (Pkpu) Jakarta*, 2007

⁷² Tina Afriani, *Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Dan Pengaruhnya Terhadap Kemandirian Masjid (Study Kasus Manajemen Masjid Agung Sunda Kelapa)*, 2004

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif Penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data dari lapangan yang berdasarkan fakta kemudian dibentuk menjadi sebuah teori atau kalimat. Penelitian kualitatif juga merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi.⁷³

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Masjid-Masjid Desa Pulau Gambar Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai. Waktu penelitian ini dilakukan dari 6 januari 2022 sampai 31 mei 2022.

C. Informan Penelitian

Agar memfokuskan dan memudahkan penelitian, maka penulis memakai informan yang berjumlah 5 orang yaitu terdiri dari :

No	Nama	Jabatan	Usia
1	Bapak Suriadi	Kepala Desa Pulau Gambar	48
2	Bapak Legiman	Kepala BKM Masjid Taqwa	50
3	Bapak Ilham	Kepala BKM Masjid Al i'tibar	53
4	Bapak Sai'in	Kepala BKM Masjid Nurul Iman	65
5	Bapak Suyanto	Jamaah Masjid Taqwa	52
6	Ibu Sumini	Jamaah Masjid Nurul Iman	45

⁷³ Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018) Hlm 8

7	Bapak Jumadi	Jamaah masjid Al i'tibar	50
---	--------------	--------------------------	----

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut ini sumber data di dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya.⁷⁴ Artinya data yang diperoleh di lapangan seperti informasi yang bersumber dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara.
2. Sumber Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.⁷⁵ Data sekunder yang digunakan oleh penelitian ini ialah buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan isi penelitian ini misalkan buku tentang masjid, ilmu sosial dasar dan pemberdayaan masyarakat, jurnal yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi.

E. Teknik Pengumpula Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan tiga teknik dengan wawancara, pengamatan, (observasi), dan dokumentasi. Dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara

⁷⁴ Adi Rianto, *Metodologi Sosial Dan Hukum*, (Jakarta: Copyright, 2004) Hal 57

⁷⁵ Sandu Siyoto, Dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) Hlm 68

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden.⁷⁶ Wawancara ini dilakukan untuk menjawab masalah faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Desa Pulau Gambar Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai, bagaimana strategi yang dilakukan dalam melaksanakan pemberdayaan yang dilakukan oleh masjid serta hambatan dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat. kemudian seperti apa tanggapan masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh masjid. Penulis melakukan tanya jawab kepada ketua BKM (badan kenaziran masjid), imam masjid, dan masyarakat yang diberdayakan oleh masjid.

2. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian.⁷⁷ Observasi yang dilakukan untuk memperoleh data adalah data partisipan. Observasi partisipan adalah ikut terlibat langsung dalam suatu penelitian. Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan langsung di Masjid-Masjid Desa Pulau Gambar Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tata cara pengumpulan data dengan melihat

⁷⁶ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Pt Leutikaa Nouvalitera, 2016) Hlm 3

⁷⁷ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) Hlm 126

atau menganalisis dokumen-dokumen yang yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek tersebut.⁷⁸ Dokumen yang penulis kumpulkan yaitu mencatat data-data yang sudah ada melalui peninggalan arsip-arsip, buku-buku, teori, dalil-dalil dan hukum-hukum tentang program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh masjid.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penelitian harus menguji validitas data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid. Dalam analisis data kualitatif, Meolog mengatakan bahwa dalam menganalisis data terdapat tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau vertivikasi.⁷⁹ Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan proses analisis tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah merangkum, memilih data yang pokok, memfokuskan pada data yang penting, dan membuang data yang tidak diperlukan. Tujuan dari reduksi data ini ialah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data lapangan.
2. Display data (penyajian data) Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

⁷⁸ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Cetakan Pertama, Cv Budi Utama, 2020) Hlm 52

⁷⁹ Ibid, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) Hlm 122

3. Kesimpulan atau verifikasi Merupakan langkah akhir dalam analisis data kualitatif adalah verifikasi data. Dalam penelitian kualitatif peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah proses yang penting dalam sebuah penelitian yang harus dilakukan oleh setiap peneliti. Proses pengecekan ini memiliki manfaat yang sangat besar dalam setiap penelitian. Manfaat dari keabsahan data adalah dapat mengetahui ketidaksempurnaan (kelemahan dan kekurangan) dari hasil penelitian, maka dapat dilakukan penyempurnaan terhadap kekurangan yang ada.⁸⁰

⁸⁰ Mohamad Ali Al Humaedy, Dkk, *Etnis Tionghoa Dimadura*, (Surabaya: Cv.Jakad Media Publishing, 2020) Hlm 77

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai.

Pulau Gambar merupakan Desa di disktrik Serba Jadi, Serdang Bedagai, Sumatera Utara, Indonesia. Pulau Gambar terletak di Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai terletak di garis batas kabupaten merupakan sungai ular Pulau Gambar merupakan pemekaran dari Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Galang ketika pemekaran Pulau Gambar dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Mutalib Suriono dan yang sekarang sudah habis masa letaknya dan ditukar oleh Bapak Suriadi.

Pulau Gambar terdiri dari 16 dusun, jumlah penduduknya tahun 2022 ini ialah 8045 jiwa.⁸¹ Suku penduduk Pulau Gambar ialah suku jawa, suku melayu dan suku batak dan mayoritas agamanya islam. Penghasilan warga Pulau Gambar hampir 90% adalah pertanian. Luas pertaniannya 813 hektar.

Visi dan Misi Desa Pulau Gambar adalah membuat Akreditasi Pulau Gambar ini menjadi yang terbaik, membuat kenyamanan Warga Desa Pulau Gambar ketika berkunjung ke Kantor Kepala Desa, menjadikan warga disiplin dan ramah tamah, misi nya membuat warga desa agar lebih nyaman, damai dan tentram.⁸²

Dari kegiatan penelitian ini, penulis menemukan bagian yang menarik yaitu dari sisi potensi yang dimiliki Desa Pulau Gambar. Berikut penulis akan

⁸¹ Suriadi, Kepala Desa, Wawancara Tanggal 27 Mei 2022, di Kantor Desa Pulau Gambar Kecamatan Serba Jadi, Kabupaten Serdang Bedagai, Pukul 11.50

⁸² Suriadi, Kepala Desa, Wawancara Tanggal 27 Mei 2022, di Kantor Desa Pulau Gambar Kecamatan Serba Jadi, Kabupaten Serdang Bedagai, Pukul 11.50

memaparkan beberapa hal yang mengenai potensi yang dimiliki Desa Pulau

Gambar:

a. Pertanian

Desa pulau gambar terkenal dengan potensi pertanian, dengan lahan luas dan subur serta keadaan yang mendukung persawahan dan perkebunan sayuran yang membentang luas saat menyusuri setiap dusun yang ada di Desa Pulau Gambar. Potensi pertanian ini tidak cukup dikelola individu saja tetapi juga oleh kelompok-kelompok yang merupakan organisasi setempat yaitu organisasi kelompok tani.

b. Perternakan

Selain pertanian di Desa Pulau Gambar juga mendukung pengembangan dalam perternakan, karena alam sangat menyediakan makanan bagi hewan ternak yang membuat para perternak tidak bersusah payah dalam dalam mengurus ternak. Dan perternakan ini juga dikembangkan secara bersama-sama oleh organisasi kelompok ternak.

Berdasarkan wawancara oleh bapak suriadi beliau menjelaskan bahwasannya organisasi kelompok ternak ini diberi nama kelompok ternak serasi yang berada di Dusun 6 Desa Pulau Gambar. Yang beranggotakan 14 orang. Orang-orang inilah yang mau berpasitipasi dalam mengembangkan kelompok ternak.

Dari keterangan ini menjelaskan bahwa berpatisipasi artinya ikut mengembangkan pertanian berbasis organik melalui kompos yang dihasilkan dari kotoran hewan ternak yaitu lembu untuk dijadikan pupuk organik untuk meningkatkan mutu tanaman baik padi maupun tanaman sayuran.

Adapun yang menjadi fokus penelitian bagi penulis disini ialah pemberdayaan masyarakat berbasis masjid artinya penulis melakukan penelitian di Desa Pulau Gambar yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat berdasarkan masjid. Masjid seperti yang kita ketahui sebagai tempat Ibadah namun sebenarnya masjid itu sebagai pusat kegiatan aktivitas umat, seperti membuat kegiatan keagamaan, kegiatan sosial dan kegiatan pendidikan.

Penulis melakukan penelitian di tiga Masjid Pulau Gambar diantaranya yang diuraikan sebagai berikut :

1. Profil Masji Taqwa

Sejarah Masjid Taqwa ialah Masjid Desa Pulau Gambar yang terletak di dusun 7 ini didirikan oleh orang-orang tua dahulu yaitu H. Sulaiman yang bermukim di dusun 7 dan Bilal Yusuf yang bermukim di dusun 10. Masjid ini dinamakan Masjid Taqwa sampai sekarang, bukan berarti masjid ini berstatus masjid muhamadiyah tetapi untuk umum yang artinya orang-orang yang bertaqwa.

Renovasi masjid ini sampai dengan perkembangan zaman yang sekarang ini pada tahun 1998 masjid ini dibangun menjadi lebih luas, pada tahun 2022 dirubah total dibangun kembali masjid ini dari dasar dengan luas bangunan 15x15 dan menampung jamaah masjid sebanyak 700 orang, pengurus sekarang di alihkan kepada orang-orang muda lalu sekarang masjid ini dinamakan masjid besar Desa Pulau Gambar.

Adapun infaq jumat Masjid Taqwa ini berkisar sampai 1 juta tiap minggu. Dari infaq tersebut di buat kegiatan atau digunakan sebagai pemberdayaan pembangunan masjid, kegiatan-kegiatan keagamaan seperti hari besar islam,

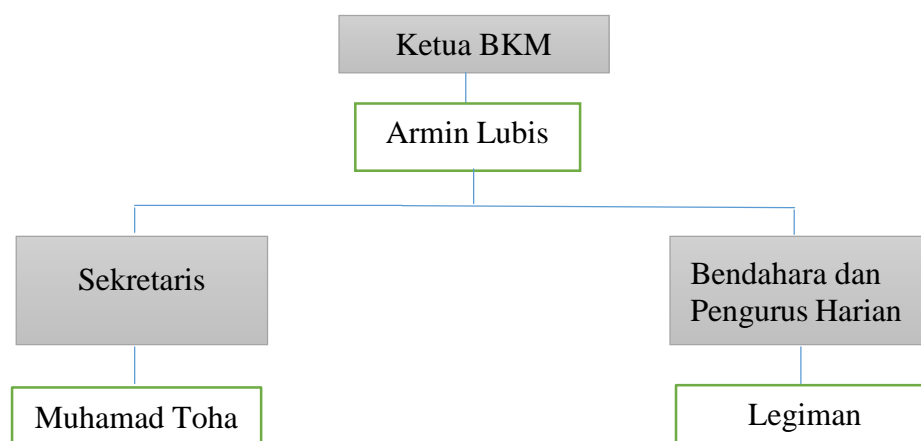
dilakukan untuk penyantunan anak yatim, acara perlombaan, sebagai uang khas masjid, untuk honor khatib, perawatan masjid, dan honor dinas kebersihan.⁸³

Visi dari Masjid Taqwa yaitu untuk mengajak masyarakat agar lebih dekat kepada Allah mengenal ajaran Allah dan mengenal ajaran rasul sehingga menjadi orang yang bertaqwa artinya orang yang religius mengedepankan Allah bukan yang lain.

Misi Masjid Taqwa :

- a. Menjadikan masjid menjadi pusat pelaksana ibadah
- b. Menjadikan masjid sebagai sarana dalam meningkatkan dakwah dan majelis taklim
- c. Berperan aktif dalam kegiatan amar makruf nahi munkar Mengembangkan kegiatan pendidikan yang islami, kegiatan sosial, kegiatan keagamaan, serta syiar islam
- d. Mendirikan masjid sebagai pusat informasi umat dan komunikasi umat

Struktur Badan Kepengurusan Masjid Taqwa (BKM) Priode 2020-2023



⁸³ Legiman, Ketua BKM Masjid Taqwa, Wawancara Tanggal 13 Mei 2022, Di Masjid Taqwa, Pukul 19.41

2. Profil Masjid Al - I'tibar

Di Pulau Gambar Dusun 13 ini terdapat 1 masjid dan 3 musholah yaitu Masjid Al-I'tibar. Masjid Al-I'tibar ini ialah pendirinya orang-orang tua terdahulu. Berkisar pada tahun 1998 sudah mulai pemugaran sampai sekarang ini sudah terjadi 2 kali pemugaran. Luas masjid ini 12x12m, luas teras 3x15 m. Masjid Al-I'tibar didirikan mengingat jumlah kualitas penduduknya semakin padat. Maka apabila untuk beribadah di hari-hari besar tidak bisa lagi menampung jamaah. Karena penduduknya semakin padat. Jadi masjid ini didirikan tanahnya atas wakaf dari warga atau orang tua di dusun 13 yang bernama Bapak Supardi dan masyarakat.

Adapun infaq jumat Masjid Al-I'tibar ini berkisar 800 ribu tiap minggu. Dari infaq tersebut dibuat kegiatan atau digunakan sebagai uang khas masjid, kemudian untuk keperluan perlengkapan masjid, jika ada pembangunan atau renovasi masjid, selain itu di gunakan untuk keperluan kegiatan peringatan hari besar islam seperti maulid nabi, isra' miraj dan pengajian, sedekah setiap hari jumat.⁸⁴

Visi Masjid Al-I'tibar ialah untuk tempat bermusyawarah masyarakat dan menjadka generasi muda-mudi agar kedepannya bisa menjadi generasi memakmurkan masjid.

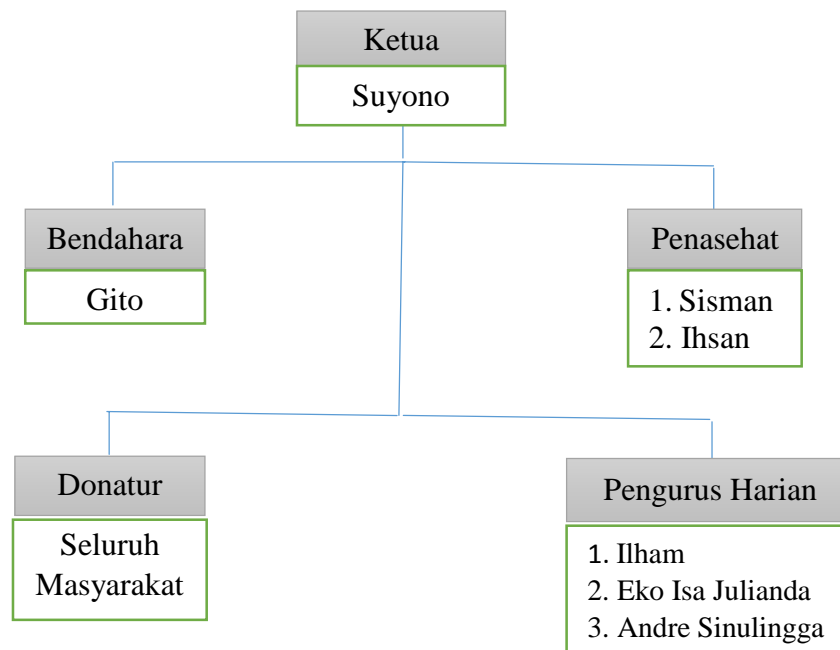
Misi Masjid Al I'tibar :

1. Menjadikan masjid sebagai tumpuan sarana beribadah
2. Menjadikan masjid sebagai acuan mempersatukan umat dalam sholat berjamaah.

⁸⁴ Ilham, Ketua Bkm Masjid Taqwa, Wawancara Tanggal 16 Mei 2022, Pukul 20.49

3. Menjadikan masjid agar cinta masjid.

Sruktur Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Al-I'tibar priode 2020-2023



3. Profil Masjid Nurul Iman

Pada awalnya masjid ini ialah musholah dengan area $\frac{1}{2}$ rante. Namun dengan berkembangnya jamaah masjid kemudian musholah ini dirubah menjadi masjid pada tahun 1998 dengan luas menjadi 1 rante yang diberi wakaf tanah oleh Kepala Desa. Dan sampai sekarang diberi nama Masjid Nurul Iman, masjid ini didirikan oleh orang-orang tua terdahulu untuk sebagai tempat ibadah umat muslim, sholat lima waktu, pelaksanaan kegiatan-kegiatan masyarakat atau jamaah sekitar. Adapun infaq jumat Masjid Nurul Iman ini berkisar 500 ribu tiap minggu. Dari

infaq tersebut digunakan untuk dana pelaksanaan kegiatan -kegiatan masyarakat, untuk melengkapi fasilitas-fasilitas masjid nurul iman.⁸⁵

Masjid Nurul Iman ini memiliki visi dan misi yaitu :

Visi :

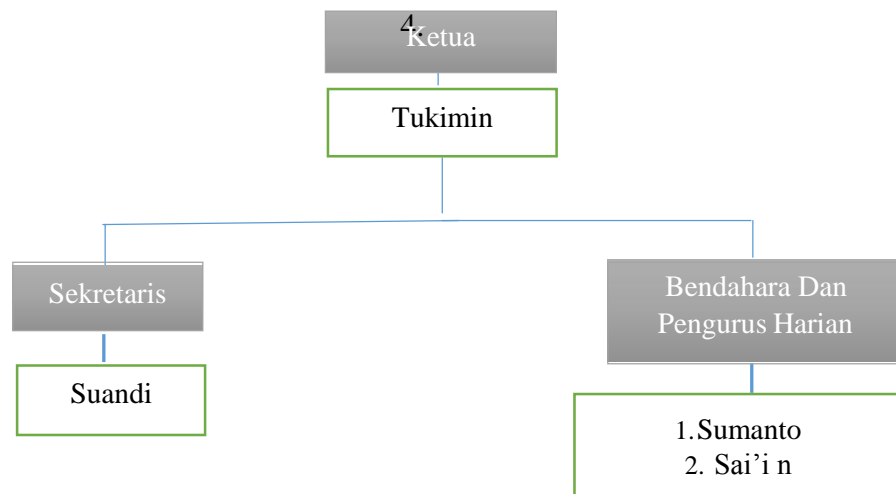
Menjadikan masjid sebagai rumah Ruhani dan sanggar Ruhani Islami.

Misi :

1. Mengajak umat agar rajin beribadah
2. Membina kader pembangunan peradaban Islami
3. Mengembangkan konsep dan peradaban Islami.

Struktur Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Nurul Iman priode 2020-

2023



⁸⁵ Sai'in, Ketua Bkm Nurul Iman, Wawancara Tanggal 15 Mei 2022, Di Masjid Nurul Iman, Pukul 19.26

B. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai

Strategi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yaitu seperti proses mengelola sumber-sumber kekuatan organisasi yang menggunakan kemampuan rancangan yang cemerlang dan sudah direncanakan secara teratur untuk mencapai tujuan-tujuan secara optimal. Berikut akan dipaparkan potensi dan strategi yang dimiliki Masjid Pulau Gambar dalam pemberdayaan masyarakat:

1. Potensi Masjid Pulau Gambar

Ada beberapa hal mengenai potensi yang dimiliki Masjid Pulau Gambar dalam mengupayakan optimalisasi peran masjid:

- a. Dari segi fasilitas yang dimiliki Masjid-Masjid Pulau Gambar ini memiliki beberapa fasilitas yang mendukung pemberdayaan masyarakat secara pendidikan dan sosial. Dari segi pendidikan masjid ini memiliki Rumah Qur'an Al Khanza. Dari segi sosial masjid ini memiliki perlengkapan STM menyediakan perlengkapan bagi warga yang meninggal dunia, seperti: teratak, keranda, drum, gayung dan perlengkapan yang lainnya.
- b. Memiliki Sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan berkualitas yang memiliki pengetahuan dan kinerja yang cukup matang. Sebagian pengurus masjid pulau gambar ini di pegang oleh orang berpendidikan yang akan membuat strategi dan program-program yang luar biasa untuk kesejahteraan umat.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Bapak Suriadi, yaitu dengan bentuk pertanyaan apakah Masjid Desa Pulau Gambar sudah menjalankan peran dan fungsinya dengan baik, beliau mengatakan :

Seperti yang sudah kita ketahui kan masjid itu peran dan fungsinya tidak hanya digunakan sebagai Ibadah saja, namun juga untuk aktivitas kegiatan-kegiatan umat muslim atau masyarakat sekitar, jadi sejauh ini yang sudah saya lihat beberapa Masjid Desa Pulau Gambar ini sudah mulai smelihatkan fungsinya secara baik yaitu masjid tidak hanya sebagai tempat beribadah saja, tapi juga sebagai tempat pemberdayaan masyarakat dalam bidang sosial, bidang pendidikan, bidang keagamaan dan bidang-bidang lainnya.⁸⁶

Keterangan ini menjelaskan bahwa beberapa masjid yang ada di Desa Pulau Gambar ini peran dan fungsinya sudah mulai berjalan atau terlaksana dengan baik, dengan melaksanakan pemberdayaan masyarakat, artinya membuat kegiatan-kegiatan masyarakat dalam bidang sosial, bidang pendidikan dan bidang keagamaan berbasis masjid. Dengan demikian Masjid Desa Pulau Gambar ini sedang berproses memberikan manfaat yang lebih luas lagi bagi jamaah dan masyarakat sekitar.

Seperti yang sudah diuraikan oleh penulis dari hasil wawancara bahwa Masjid Desa Pulau Gambar ini memiliki strategi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dengan membuat beberapa program pemberdayaan. Disini penulis memfokuskan pada 3 masjid, yaitu Masjid Taqwa, Masjid Al I'tibar Dan Masjid Nurul Iman antara lain sebagai berikut:

1. Konsep Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Taqwa

a. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Taqwa di bidang sosial

⁸⁶ Suriadi, Kepala Desa, Wawancara Pada Tanggal 27 Mei 2022, di Kantor Kepala Desa Pulau Gambar Kecaatam Serba Jadi, Pukul 11.51

1. Melakukan mengaktifkan masyarakat dengan membuat kegiatan pengembangan masyarakat untuk turut ikut dalam setiap kegiatan di masjid. Jadi setiap jamaah harus memanggil atau mengajak kepada seluruh kerabat agar menyempatkan di sela-sela kesibukannya untuk bisa melangkah kakinya ke masjid untuk melakukan serangkaian ibadah atau kegiatan-kegiatan masjid yang dilaksanakan karna selain kita mendapatkan pahala juga mendapat tambahan ilmu.
2. Menerima zakat fitrah, infaq dan shadaqah dengan membuat kegiatan mengumpulkan dan membentuk panitia zakat. Pada masjid taqwa terbuka untuk menjadikan masjid sebagai tempat atau waddah yang strategis untuk mengumpulkan zakat maupun infaq dan shadaqah warga yang ada di sekitar wilayah masjid taqwa. Tujuannya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
3. Melayani pemotongan hewan qurban bagi warga yang ingin qurban dengan membuat kegiatan pembagian hewan qurban setiap hari raya idul adha. Bagi yang ingin berqurban di masjid di anjurkan untuk mendaftarkan identitasnya sebelum tiba hari raya idul adha. Dengan adanya kegiatan qurban ini masyarakat bisa belajar untuk ikhlas berbagi kepada masyarakat lainnya, agar masyarakat tersebut juga merasakan bagaimana indahnya Islam Dengan adanya hari qurban ini.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Suyanto jama'ah masjid yang pernah berqurban menerangkan bahwa "Berqurban itu kewajiban bukan darah dan dagingnya tetapi ketaqwaannya yang menjadi nilai ibadah dan juga bisa berbagi kepada tetangga dan keluarga agar menumbuhkan rasa kebersamaan kepada sesamanya. Dengan berqurban juga menumbuhkan rasa syukur dan mendekatkan diri kepada Allah, karna hakikatnya berqurban bukti cintanya kita kepada Allah".⁸⁷

⁸⁷ Suyanto, Warga masyarakat desa pulau gambar (Jamaah Masjid), wawancara Pada Tanggal 18 Juni 2022, Pukul 13.47

- b. Pemberdayaan masyarakat berbasis Masjid Taqwa di bidang pendidikan
 - 1. Pengkaderan remaja masjid dengan membuat kegiatan pendidikan Agama dan organisasi. Serta memberikan pengalaman dan mengajak atau melibatkan kepada remaja Masjid Taqwa ini dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid. Agar kedepannya mereka bisa menjadi generasi yang baik. Senantiasa terikat hatinya terhadap masjid sehingga tumbuh kesadaran didalam hatinya untuk memelihara da memakmurkan masjid, juga dapat membentuk diri menjadi manusia berilmu, beriman bertaqwa dan berakhlaq mulia.

Kemudian hal pembinaan yang harus dilakukan kepada remaja Masjid Taqwa ialah:

- a. Melakukan pembinaan dibidang Agama
 - b. Melakukan pembinaan dibidang sosial kemasyarakatan
 - c. Melakukan pembinaan dibidang gotong royong
 - d. Melakukan pembinaan dibidang keorganisasian
- 2. Membuat acara festival anak sholeh dengan membuat kegiatan lomba hafalan surah pendek, kaligrafi dan adzan. Festival ini bertujuan untuk membina para generasi Islam khususnya Desa Pulau Gambar untuk menjadi generasi yang lebih berkualitas dalam bidang keagamaan.
 - 3. Mengadakan kegiatan pada bulan ramadhan dengan membuat kegiatan pesantren kilat. Pesantren kilat ini merupakan salah satu program yang dilakukan dalam bidang pendidikan yang dilakukan di Masjid Taqwa untuk memanfaatkan waktu pada Bulan Ramadhan.

Karena menurut Bapak Suyanto pada waktu Bulan Ramadhan agar memanfaatkan kegiatan-kegiatan yang positif bagi anak-anak, dan meraih pahala lebih besar serta dengan mengadakan kegiatan pesantren kilat ini dapat menambah ilmu Agama, untuk membentuk mental para anak-anak, untuk membiasakan disiplin dan tepat waktu, serta meningkatkan Iman Dan Taqwa, dan membentuk para pelajar agar mandiri.⁸⁸

S

- c. Pemberdayaan masyarakat berbasis Masjid Taqwa di bidang keagamaan
1. Membuat kajian rutin dengan membuat kegiatan pengajian majelis taklim pada setiap bulannya baik untuk ibu-ibu, bapak-bapak dan remaja masjid untuk menumbuhkan dan meninggikan keimanan, serta meraih amal sholeh sehingga para jamaah terbentuk menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah.
 2. Merayakan 1 Muharam dengan membuat kegiatan Tabligh Akbar. Karna sebagai konsep untuk membangun komunikasi dalam rangka silaturahmi antara sesama umat serta upaya membangun persatuan umat untuk melakukan interaksi sosial, dengan menghadirkan Ustadz-Ustad yang mampu mencairkan suasana kebersamaan warga sehingga tujuan Agama dan tujuan sosial dapat terwujud dengan efisien dan efektif.
 3. Merayakan hari besar islam salah satunya membuat kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhamad Saw diselenggarakan pada tiap Rabiul Awal. Perayaan Maulid ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam kegiatan keagamaan serta ikut andil dalam agenda ini. Dengan mendatangkan tokoh-tokoh penting Desa Pulau Gambar seperti perangkat Desa. Kemudian acaranya diisi dengan pembacaan shalawat bersama serta ceramah oleh Ustadz tentang sejarah Nabi.

⁸⁸ Suyanto, Warga Masyarakat Desa Pulau Gambar (Jamaah Masjid), Wawancara Tanggal 18 Juni 2022, Pukul 14.17

2. Konsep Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Al I'tibar

a. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Al'i'tibar Di Bidang Sosial

1. Membuat kegiatan santunan kepada anak yatim pada Bulan Ramadhan. Dengan mengadakan santunan kepada anak yatim maka akan menanamkan sifat Istiqamah dan sifat beriman kepada Allah Swt. Serta mendapatkan keutamaan menjadi manusia terbaik di sisi Allah, dan mendapatkan pahala masuk surga.
2. Mengadakan kegiatan penerimaan dan penyaluran Zakat Fitrah, Infaq Dan Shadaqah. Masjid Al I'tibar juga membuka pelayanan zakat bagi warga Desa Pulau Gambar.

Karna menurut Bapak Ilham menerangkan bahwa "zakat ialah salah satu konsep yang sangat penting bagi umat Muslim yaitu untuk membersihkan diri dan menjadi bagian dari lima rukun Islam. Selain itu dapat menenangkan hati, menyempurnakan iman, dan menghapus dosa".⁸⁹.

Keterangan diatas mejelaskan bahwasannya zakat itu wajib bagi setiap umat Muslim untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya. Dengan zakat kita dapat membersihkan diri kita atau menyucikan diri, dan mendapatkan keutamaan pahala yang besar di sisi Allah.

3. Melayani penyelenggaraan jenazah bagi warga yang meninggal dunia dan takziah. Masjid Al i'tibar melayani bagi warga masyarakat yang mempunyai kerabat atau keluarganya yang meninggal dunia dengan memanggil bilal mayit agar dilaksanakan fardhu kifaah secara tertib mulai dari memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ilham beliau menerangkan: "Dan setiap ada warga yang meninggal dunia harus melaporkn ke masjid

⁸⁹ Ilham, Ketua Bkm Masjid Al I'tibar, Wawancara Pada Tanggal 16 Mei 2022, Pukul 20.30

untuk di informasikan kepada seluruh masyarakat bahwa warga kita atau saudara kita telah berpulang ke Rahmatullah.”⁹⁰

b. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Al I'tibar Di Bidang Keagamaan

1. Memperingati hari-hari besar Islam dengan membuat kegiatan diantaranya Isra' Miraj, Maulid Nabi, 1 Muharam dan hari-hari lainnya. Dan mengikut sertakan masyarakat untuk ikut andil dalam kegiatan ini. Tujuan diadakan kegiatan Israj Miraj ini agar mengingatkan seluruh umat Islam dengan kisah Nabi yang teristimewa agar menambah ketaqwaan bagi umat Islam dan terus melakukan kebajikan.

2. Mengadakan pengajian di Masjid Al-I'tibar pada setiap bulannya yaitu seperti membuat kegiatannya membaca Alquran, mendengarkan ceramah dari ustadz setempat.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Jumadi beliau menerangkan dengan diadakan pengajian ini tujuannya untuk mengajak warga Masjid Al I'tibar berbuat kebajikan, agar masyarakat dapat merasakan ajaran Islam secara Rahamatan Lil Allamin, kemudian agar lebih taat menjalankan perintah Allah, dan melaksanakan Ibadah dengan baik.⁹¹

3. Melaksanakan tadarus di Bulan Ramadhan. Pada Bulan Ramadhan masjid Al i'tibar membuat kegiatan membaca Alquran dilaksanakan masyarakat terdiri dari ibu-ibu, remaja dan anak-anak agar masyarakat akan menajdi lebih tenang dan tentram. Karna semua perbuatan baik di bulan ramdhan termasuk tadarus alquran pahalanya akan dilipatgandakan.

c. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Al I'tibar Di Bidang Pendidikan

⁹⁰ Ilham, Ketua BKM Masjid Taqwa, Wawancara Pada Tanggal 13 Mei 2022, di Masjid Taqwa, Pukul 19.26

⁹¹ Jumadii, Jamaah Masjid Al I'tibar, Wawancara Pada Tanggal 15 Mei 2022, di Masjid Taqwa, Pukul 17.30

1. Mengadakan kegiatan mengaji ba'da magrib

Seperti membuat kegiatan membaca Iqra dan Alquran teriri dari anak-anak kecil yang ingin belajar mengaji di Masjid Al I'tibar. Kegiatan ini di mulai setelah sholat magrib sampai waktu isya dan di pandu oleh remaja Masjid Al I'tibar. Tujuan diadakan kegiatan mengaji ini agar mendidik anak-anak lebih mencintai Alquran dengan cara membacanya.

2. Melaksanakan pengkaderan remaja masjid. dengan membuat kegiatan pengorganisasian. Tujuannya agar remaja-remaja masyarakat Desa Pulau Gambar menjadi generasi cinta masjid yang menjaga dan memakmurkan masjid-masjid serta dapat melaksanakan peran dan fungsi masjid lebih efektif ke deapnnya.

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Nurul Iman

a. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Nurul Iman di Bidang Sosial

1. Merayakan hari raya idul adha dengan membuat kegiatan pelayanan dan pemotongan hewan qurban. Seperti yang sudah diketahui berqurban itu wajib bagi yang mampu agar lebih mendekatkan diri kepada Allah. Kemudian dengan berqurban dapat menumbuhkan rasa ikhlas dalam berbagi kepada jiran dengan itu dapat menjalin tali persaudaraan bagi kaum muslimin. Masjid Nurul Iman membuka atau menyediakan pelaksanaan berqurban bagi masyarakat yang mampu agar memperoleh pahala yang besar.

2. Membuat pelayanan Zakat dengan membuat kegiatan menerima zakat dan membagikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Zakat merupakan menyucikan artinya umat muslim wajib berzakat bagi yang mampu. masjid nurul

Iman membuka dan menjadikan waddah tempat pengumpulan zakat bagi masyarakat yang ingin menunaikan zakat.

b. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Nurul Iman di Bidang Pendidikan

1. Megumpulkan anak-anak setelah sholat magrib. Dan membuat kegiatan menghafal Shalawat Nabi Saw setiap ba'da magrib kepada kalangan anak-anak dengan jumlah anggota yang selalu berubah. Masjid Nurul Iman membuat kegiatan menghafalkan shalawat kepada anak-anak agar mereka terbiasa sedari kecil akan mencintai dan selalu melantukan Shalawat Nabi sampai kapan pun.

2. Pengkaderan remaja Masjid Nurul Iman dengan membuat kegiatan pengajaran atau perwirita setiap minggunya kepada Remaja Masjid Nurul Iman tujuannya agar berperan aktif didalam kegiatan-kegiatan masjid. Mereka membuat kegiatan acara perwiritan setiap seminggu sekali dan selalu merayakan hari-hari besar Islam dan didalamnya mengadakan kegiatan perlombaan untuk kalangan anak-anak seperti : lomba azdan, hafalan surah pendek dan fashion show muslimah.

3. Mengadakan pesantren kilat waktu libur sekolah. Dengan membuat kegiatan membaca alquran, mengajarkana tentang keagamaan. Karna dengan libur sekolah anak-anak bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Dengan adanya kegiatan pesantren kilat ini dapat melatih mental anak-anak, mendapatkan tambahan ilmu keagamaan dan lebih disiplin akan waktu.

c. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Nurul Iman di Bidang Keagamaan

1. Perayaan Hari Besar Islam Dengan Memperingati Maulid Nabi, dengan membuat kegiatan Israj Miraj dan 1 Muharam. Dengan adanya kegiatan perayaan PHBI ini dapat mengundang dan mengajak masyarakat agar terjalinnya ukhuwah

islamiyah. Dan masyarakat dapat bersharing oleh Ustadz yang d undang di acara PHBI tersebut sehingga masyarakat mendapatkan wawasan ilmu yang lebih luas lagi.

2. Menyambut bulan suci ramadhan dengan membuat kegiatan punggahan yang dilakukan di akhir bulan sya'ban.

Berdasarkan wawacara dengan ibu sumini beliau menerangkan dengan adanya kegiatan punggahan ini agar membuat jamaah berkumpul bersama juga untuk menjalin silaturahmi dengan makan makan bersama, saling bermaafan dan berdoa bersama untuk menyucikan hati sebelum berpuasa.⁹²

3. Mengadakan pengajian masjid nurul iman dengan membuat kegiatan memahai alquran agar mengikuti petunjuk, mengerjakan amar ma'tuf nahi munkar, agar meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Hal-hal yang sudah diuraikan diatas menunjukkan masjid juga dapat berfungsi sebagai pranata sosial yang berupaya untuk menghimpun jamaah atau anggota masyarakat yang ada di sekitarnya. Dalam konteks inilah masjid tidak hanya dipandang sebagai instrumen sosial yang dapat menjadi fasilitas konsolidasi dan interaksi kepada masyarakat. Tetapi juga berpusat dan berusaha untuk mengelola masjid dengan baik sehingga dapat mewujudkan dan menciptakan masyarakat jamaahnya yang sesuai dengan keinginan Islam yaitu menjadi masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, damai dengan Ridho, berkah, bagaimana kita membuat masjid, jamaah, sistem, sumber dana dan penggunaanya, kemudian kegiatannya, terlaksana dengan baik, sejahtera, rukun dan damai. Pengelolaan

⁹² Sumini, Jamaah Masjid Nurul Iman, Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2022, di Masjid Taqwa, Pukul 10.30

Masjid Desa Pulau Gambar ini membuat cara dalam merencanakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan, yaitu :

1. Pembagian kerja

Setiap kepengurusan masjid mampu menyesuaikan keahliannya di bidang masing-masing agar program kerja yang direncanakan dapat berjalan secara efektif.

2. Wewenang dan tanggung jawab

Setiap pengurus masjid harus memiliki wewenang untuk melakukan pekerjaan dan setiap wewenang yang dimiliki harus diikuti dengan pertanggung jawaban. Ketua pengurus masjid memiliki tanggung jawab besar karna ketua merupakan pimpinan dari jamaah atau para pengurus masjid. Lemahnya suatu kepengurusan itu tergantung dari pemimpinnya. Jadi apabila pengurus masjid tidak memiliki keahlian dan kepemimpinan yang baik, maka wewenang yang ada padanya akan menjadi bumerang.

3. Disiplin

Disiplin merupakan taat dan patuh terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab. Kedisiplinan sangat berhubungan erat dengan wewenang. Oleh karena itu pemegang wewenang harus dapat menanamkan kedisiplinan terhadap dirinya sendiri sehingga mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaan sesuai dengan wewenang yang ada padanya.

4. Jujur dan adil

Kejujuran dan keadilan akan mengikut kesetiaan terhadap pengurus dengan cara mengkoordinasikan keadilan dan kejujuran para pengurus masjid. agar

masjid dapat menjalankan fungsi dan perannya dengan baik sehingga dapat mewujudkan masyarakat, ummat, yang diridhai Allah Swt.

C. Hambatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Desa Pulau Gambar

Di dalam strategi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang telah dilakukan oleh masjid yang ada Di Desa Pulau Gambar ini, yaitu pada Masjid Taqwa, Masjid Al I'Tibar Dan Masjid Nurul Iman, tentu masih ada beberapa hambatan yang dirasakan oleh masjid tersebut sebagaimana yang telah di rangkum sebagai berikut:

a. Hambatan Yang Muncul Dari Masjid

Dari ketiga Masjid Di Desa Pulau Gambar tersebut telah melaksanakan pemberdayaan masyarakat dengan melakukan berbagai kegiatan di dalamnya seperti kegiatan-kegiatan sosial, kegamaan dan pendidikan, namun pelaksanaan kegiatan ini belum terlaksana atau berjalan dengan baik. Karena terdapat hambatan yang muncul dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut seperti:

Terjadi perdebatan atau berbeda pendapat antar anggota tim panitia sehingga menimbulkan permasalahan baru dan mengganggu kelancaran pelaksanaan kegiatan masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak legiman beliau menjelaskan bahwa Tidak bisa di pungkiri bahwa setiap melakukan penyusunan kegiatan atau melaksanakan kegiatan pasti ada hambatannya yaitu pro dan kontra antar sesama panitia atau berbeda pendapat satu dengan yang lainnya sehingga mengakibatkan kegiatan pelaksanaan ini tidak berjalan dengan efektif.⁹³

⁹³ Legiman, Ketua Bkm Masjid Taqwa, Wawancara Tanggal 13 Mei 2022, Di Masjid Taqwa, Pukul 19.50

Jadi maksud berbeda pendapat antar anggota tim itu seperti pada saat bermusyawarah dalam menyusun rencana kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan misalnya pada kegiatan keagamaan yaitu pengajian. Namun si A ingin melaksanakan pengajian pada malam jumat, tetapi si B ingin pengajian ini dilaksanakan sehabis sholat jumat.

Dan perdebatan inilah menjadi masalah untuk menetapkan perencanaan kegiatan pengajian tersebut. Kemudian pengurus masjid mengusulkan agar lebih efektif kegiatan pengajian ini dilaksanakan pada hari minggu pagi sampai ba'da zuhur.

Adapun hambatan lain yang muncul dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu kurangnya sumber dana.

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak ilham masalah lain yang sering menjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini yaitu ketergantungan sumber dana dari luar. Seperti pada saat melaksanakan kegiatan masih mengharapkan dana yang di dapat dari proposal yang diminta dari Desa.⁹⁴

Hambatan inilah yang sering muncul dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu kurangnya sumber dana. Karena sumber dana ini juga sangat dibutuhkan. Dengan dana tersebut dapat melengkapi kebutuhan yang kurang dalam kegiatan tersebut seperti menyediakan konsumsi atau hal-hal lain yang dibutuhkan pada saat melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

b. Hambatan Yang Muncul Dari Masyarakat

⁹⁴ Ilham, Ketua Bkm Masjid Taqwa, Wawancara Pada Tanggal 13 Mei 2022, di Masjid Taqwa, Pukul 19.35

Adapun hambatan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bersumber dari masyarakatnya sendiri seperti Adat atau kebiasaan.

Berdasarkan wawancara dari bapak sai'in menerangkan bahwa adat atau kebiasaan masyarakat ini juga menjadi penghambat kegiatan pemberdayaan masyarakat contohnya kebiasaan mengadakan perwiritan ibu-ibu yang dilaksanakan di rumah setiap seminggu sekali.⁹⁵

Hal ini menjadi hambatan melaksanakan kegiatan pemberdayaan dalam bidang keagamaan seperti pengajian. Masyarakat yang nantinya sebagian tidak berhadir pada saat di adakan pengajian atau perwiritan di masjid karena sebagian masyarakat mempunyai adat mengadakan perwiritan ibu-ibu di rumah seminggu sekali.

Adapun hambatan yang muncul dari masyarakat juga terdapat pada keberhasilan kegiatan yang bergantung pada sumber daya manusia yang ikut didalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak legiman beliau menerangkan bahwasanya benar, berjalannya atau suksesnya suatu kegiatan itu sangat berpengaruh kepada sumber daya manusia yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan didalamnya. Karena kalau tidak ada sumber daya manusianya maka kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik.⁹⁶

Sumber daya manusia ini sangat berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat karena tujuannya untuk mensukseskan kegiatan pemberdayaan masyarakat kemudian juga dapat berinteraksi terhadap makhluk

⁹⁵ Sai'in, Ketua BkmNurul Iman, Wawancara Tanggal 15 Mei 2022, Di Masjid Nurul Iman, Pukul 19.44

⁹⁶ Ilham, Ketua BKM Masjid Taqwa, Wawancara Pada Tanggal 13 Mei 2022, di Masjid Taqwa, Pukul 19.38

sosial lainnya, ustadz-ustadz yang berhadir pada kegiatan keagamaan. Namun jika tidak ada sumber daya manusia maka kegiatan ini tidak berjalan dengan maksimal.

Kemudian hambatan yang muncul dari masyarakat yaitu kurangnya rasa percaya diri masyarakat. Maksudnya ialah ketika masyarakat pulau gambar membuat rencana dalam membina anak-anak dalam konsep seni seperti membuat grup nasyid terkadang kurang percaya diri dengan hasil yang mereka buat. Dan faktor inilah yang menjadi penghambat berkembangnya pemberdayaan masyarakat.

c. Hambatan Yang Muncul Dari Pemerintahan Desa

Hambatan yang muncul dari Pemerintahan Desa yaitu kurangnya koordinasi antara pemerintah dan masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat. Artinya kurangnya sosialisasi dan pembinaan terhadap masyarakat desa tentang pemberdayaan sehingga dalam proses pemberdayaan masyarakat menjadi lambat dan tidak berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ilham beliau menerangkan bahwa jika mendapatkan pengarahan dan pelayanan tentang pemberdayaan masyarakat pasti kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid pulau gambar ini berjalan dengan efektif.⁹⁷

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini tentunya harus mendapatkan pelayanan dan pengarahan tentang pemberdayaan dari Pemerintahan Desa minimal sebulan sekali seperti mengadakan sosialisai dan pembinaan tentang pemberdayaan masyarakat agar memudahkan masyarakat dalam menerapkan kegiatan tersebut. Kemudian harus berkembangnya teknologi di desa sehingga

⁹⁷ Ilham, Ketua BKM Masjid Taqwa, Wawancara Pada Tanggal 13 Mei 2022, di Masjid Taqwa, Pukul 19.40

dapat membantu akses kegiatan pemberdayaan masyarakat ini melalui teknologi tersebut.

Dengan berkembangnya teknologi ini akan memudahkan kegiatan pemberdayaan masyarakat yakni masyarakat akan memanfaatkan teknologi itu untuk berinteraksi kepada maksluk sosial agar mendapatkan informasi dari luar. Tentang bagaimana membuat kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan baik.

Perkembangan teknologi ini termasuk bentuk pelayanan pemerintahan desa terhadap masyarakat. Dari teknologi itulah masyarakat memanfaatkannya untuk mencari informasi dari luar agar juga meningkatkan kreativitas masyarakat. Sehingga memudahkan masyarakat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Jadi pengarahan, pelayanan dan pembinaan dari pemerintahan desa ini sangat penting dan sangat berpengaruh untuk kesuksesan pelaksanaan kegiatan peberdayaan masyarakat berbasis masjid. Pengarahan dan pelayanan ini menjadi bentuk dukungan pemerintahan desa terhadap masyarakatnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi Masjid Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai mengenai strategi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. Jadi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masjid Desa Pulau Gambar dilihat sudah berhasil menjadikan masjid yang menjalankan peran dan fungsinya yang sebagaimana masjid pada zaman Rasulullah. Yaitu masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat Ibadah saja namun sebagai tempat kegiatan umat seperti pemberdayaan masyarakat dalam bidang sosial, bidang keagamaan dan bidang pendidikan.
2. Potensi yang dimiliki Desa Pulau Gambar Dan Masjid Pulau Gambar dalam strategi pemberdayaan masyarakat diantaranya: pertama potensi Desa Pulau Gambar yaitu memiliki pertanian dan peternakan yang berkembang dengan baik. Kedua potensi Masjid Pulau Gambar yaitu memiliki fasilitas yang mendukung pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dan memiliki sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas untuk meningkatkan strategi dan program pemberdayaan masyarakat.
3. Dalam hal pemberdayaan masyarakat berbasis Masjid Desa Pulau Gambar ini pasti menemukan beberapa hambatan yaitu masjid belum cukup maksimal dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya karna kurangnya dana dilihat dari masyarakatnya yaitu sumber daya manusia kurang ikut dalam berpartipasi

dalam pelaksanaan kegiatan sehingga belum maksimal pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini, dan dilihat dari Pemerintahan Desa pelayanan, pemberian informasi dan pengarahannya belum berjalan dengan baik sehingga kurang berperan aktif dalam mengarahkan pemberdayaan masyarakat ini.

B. Saran

- a. Badan kepengurusan Masjid Desa Pulau Gambar sudah baik dalam memberikan pelayanan sosial, keagamaan dan pendidikan, tapi alangkah baiknya dapat membuat yayasan pendidikan Taman Hafidz Quran bagi anak-anak di bidang pendidikan khususnya agar anak-anak dapat lebih baik dalam kualitas agamanya dan dapat membawa orang tua serta keluarganya ke dalam surga dan dapat memberi mahkota kepada orang tuanya kelak.
- b. Bagi pemerintah hendaknya memberikan pelayanan dan pengarahan mengenai pemberdayaan masyarakat serta harus mampu memotivasi kepada semua lembaga agar ikut berpasitipasi dan berperan aktif dalam memperhatikan layanan masyarakat agar terlaksananya pemberdayaan masyarakat ini secara efisien dan efektif.
- c. Untuk masyarakatnya harus lebih mengikuti kegiatan-kegiatan atau pelaksanaan yang di adakan di masjid. Karena tanpa kehadiran masyarakat kegiatan yang dilaksanakan tidak berjalan dengan baik karena tidak ada *feedback* di antaranya. Semua kegiatan masjid atau pemberdayaan masjid ini terwujud untuk mencapai tujuannya jika masyarakat nya bisa ikut berpasitipasi aktif di dalam setiap kegiatan masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshari, Abdul Fikri, 2011, *Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Umat Studi Kasus Masjid Raya Pondok Indah Dan Masjid Jami Bintaro Jaya*.
- Aeni, Nur Anita Candra Dewi Dkk, 2022, *Kenali Peserta Didikmu*, Jogjakarta, Cetakan Ke 1, Penerbit KBM Indonesia.
- Afriani, tina, 2004 *Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Dan Pengaruhnya Terhadap Kemandirian Masjid (Study Kasus Manajmen Masjid Agung Sunda Kelapa)*, 2004
- Al humaidy, Mohamad Dkk, 2020 *Etnis Tionghoa Dimadura*, Surabaya: Cv.Jakad Media Publishing
- Anggito, Albi & Johan Setiawan, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: SCv Jejak.
- Afif, Nur Dan Ansor Bahary, 2020 *Tafsir Tarbawi*, Tasikmadu: Karya Litera Indonesia
- Carter, chirs journal *The Age Of Strategy: Strategy, Organizations And Society*, Vol 55, No 7 (2013).
<https://EResources.Perpusnas.Go.Id:2229/10.1080/00076791.2013.838030>
- Efratani, Sarintan, 2019 *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sektor Kawasan Hutan*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia
- Guhardja, Suprihatin Dkk,1993, *Pengembangan Sumber Daya Keluarga*, Jakarta: Cetakan 1, PT BPK Gunung Mulia.
- Harismayanti, 2016 *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Study Kasus Layanan Sosial Dan Pendidikan Masjid Besar Al-Amin Kecamatan Manggala Makasar*
- Haudi, 2021 *Strategi Pembelajaran*, Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri
- Imran, Ahmad Dan Saipul Mubarak, 2020 *Pendidikan Agama Islam Berbasis Interpreneur*, Pemekasan, ICIT
- Indasah, 2020 *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal)*, Yogyakarta:Cv Budi Utama

- Iskandar, Ali, 2019 *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid*, Jawa Barat: Cv Jejak, Anggota IKAPI
- Johar, Rahmah Johar Dan Latifah Hanum, 2016 *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Jnanabrata, 2004 *Journal Of The Community Development Society*, Vol 34, 2004, <https://EResources.Perpusnas.Go.Id:2060/Doi/Abs/10.1080/15575330409490110>
- Kementrian Agama Republik Indonesia, 2013, *Al Quran Al Karim Dan Terjemahnya*, Surabaya : Halim, Publishing Dan Distribushing.
- Khalilurrahman, M, 2009, *Buku Pintar Shalat*, Kakarta Selatan: Cetakan Kesepuluh, Kawah Media.
- Khoiriyah, Mar'atul, 2019 Skripsi: "*Strategi Pemberdayaan Kampung Jamu Menurut Tinjauan Pemberdayaan Syariah*" Semarang:Universitas Islam Negeri Walisongo
- Machendrawaty, Nanih Dan Agus Ahmad Safei, 2001, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Maftuhin, Arif, 2019 *Masjid Ramah Difabel*, Yogyakarta: Lkis
- Mardawani, 2020 *Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Cetakan Pertama, Cv Budi Utama.
- Mardiasmo, 2018 *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: Anggota IKAPI
- Maryanah, 2007 *Program Pemberdaaan Komunitas (Prospek) Di Pos Keadilan Peduli Ummat (Pkpu) Jakarta*
- Maryani, Dedeh Mm Dan Ruth Roselin E.Nainggolan, 2019 *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Monalisa, Ghea, 2019, *Strategi Pembelajaran Pai Pada Paud*, Yogyakarta : Ghea Monalisa
- Marhendra, pungky Putra Perwira, 2017 Skripsi, *Redesain Komplek Masjid Besar Jatinom Pendekatan Infil Desain*, Jatinom
- Nashar, Dan Moh Mashur Abadi, 2028 *Wajah-Wajah Masjid Di Madura*, Madura: Duta Media Publishing
- Nata, Abuddin, 2011, *Studi Islam Komperehensif*, Jakarta, Kencana.

- Nurleli, 2021, *Strategi Pembelajaran*, Jawa Barat: Cv Adanu Abimata
- Pella, Darmin Ahmad Pella, 2016, *Problem Implementasi Strategi*, Jakarta: Aida Infini Maksima
- Rahmad, Andi Rahmad Dan Muhamad Najib, 2015, *Gerakan Perlawanan Dari Masjid Kampus*, Surabaya Pustaka Saga
- Rahmat, M Imdadun Rahmat, 2022, *arus baru islam radikal*, Jakarta: Erlangga
- Rianto, Adi, 2004, *Metodologi Sosial Dan Hukum*, Jakarta: Copyright.
- Rifa'i Ahmad, 2014 *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masji-Study Kasus Di Masjid Al Ihklas Jati Padang Pasar Minggu-Jakarta Selatan*
- Rochmayanto, Ranto, Dolly Priatna, Dkk, 2020, *Strategi Dan Teknik Restorasi Ekosistem Hutan Rawa Air Payau*, Bogor: Ipb Press.
- Rosi Sarwo Edi, Fandi, 2016, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, Yogyakarta: Pt Leutikaa Nouvalitera.
- Saputra, Andika Dan Nur Rahmawati, 2022, *Arsitektur Masjid*, Surakarta: Muhamadiyah Universuty Press
- Setiadi, Elly , Dkk, 2019 *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana
- Siyoto, Sandu Dan M. Ali Sodik, 2015 *Dasar Metodologi Penelitian Yogyakarta: Literasi Media Publishing*.
- Soelaeman, Munandar, 2006, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: Pt Refika Aditama.
- Sriyanti, Ika, 2019, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Surtina, 2021 *Bimbingan Dan Konseling*, Yogyakarta : Cv Budi Utama.
- Syafi'i, Agus Ahmad, 2001 *Pengembangan Masyarakat Islam Bandung*; Remaja Rosdakarya
- Syahbudin, Najmudin, 2021, *Pendayagunaan Zakat Produktif*, Bandung: Media Sains Indonesia
- Syarif, Zainuddin 2019 *Sejarah Sosial Dan Intelektual Pendidikan Islam*, Junrejo: Literasi Nusantara Nashar, 2017 *Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda* ,

- 2020, *Keutamaan Sholat Berjamaah*, Jombang Indonesia: UNHAWA Press.
- Umar, Suhari, 2019, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Wardak, ali, 2002 *Journal Culture And Religion*, Vol 3,
<https://eresources.perpusnas.go.id:2060/doi/abs/10.1080/01438300208567192>
- Yuliani, 2020, *Pendidikan Progersjohn Dewey*, Serang: Cetakan 1 A-Empat.
- Yusuf, Moh, 2019 *Transforasi Dan Optimalisasi Potensi Masjid*, Jawa Barat : Mangku Bumi
- Yanty, Asri Devi, 2018 Skripsi “*Strategi Peverdyaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid*” Medan: Uinsu
- Yunus, Eddy, 2016 *Manajmen Strategis*, Yogyakarta: Cv Andi Ofset
- https://id.wikipedia.org/wiki/Serba_Jadi,_Serdang_Bedagai
- Zubaedi, 2013, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Kencana.
- Suriadi, 2022, *Wawancara*, Kepala Desa, Kantor Desa Pulau Gambar, Serba Jadi : Serdang Bedagai
- Legiman, 2022, *Wawancara*, Ketua BKM Masjid Taqwa, Masjid Taqwa, Serba Jadi: Serdang Bedagai
- Suyanto, 2022, *Wawancara*, Jamaah Masjid, Serba Jadi : Serdang Bedagai
- Ilham, 2022, *Wawancara*, Tokoh Agama Masjid Al I’tibar, Serba Jadi : Serdang Bedagai
- Sai’in, 2022, *Wawancara*, Tokoh Agama Masjid Nurul Iman, Serba Jadi : Serdang Bedagai
- Sumini, 2022, *Wawancara*, Tokoh Agama Masjid Nurul Iman, Serba Jadi : Serdang Bedagai
- Jumadi, 2022, *Wawancara*, Tokoh Agama Masjid Nurul Iman, Serba Jadi : Serdang Bedagai

Daftar Pertanyaan-Pertanyaan Kepada Informan Sebagai Berikut:

1. Gambaran Umum Desa Pulau Gambar?
2. Visi Dan Misi Desa Pulau Gambar?
3. Mayoritas Agama Penduduk Desa Pulau Gambar?
4. Sejarah Berdirinya Masjid Taqwa, Masjid Al I'tibar Dan Masjid Nurul Iman?
5. Visi Dan Misi Masjid Taqwa, Masjid Al I'tibar Dan Masjid Nurul Iman?
6. Struktur Kepengurusan Masjid Taqwa, Masjid Al I'tibar Dan Masjid Nurul Iman?
7. Berapa Infaq Setiap Jumat Masjid Taqwa, Masjid Al I'tibar Dan Masjid Nurul Iman?
8. Apakah Masjid Desa Pulau Gambar Sudah Menjalankan Peran Dan Fungsinya Dengan Baik?
9. Apa Manfaat Berqurban Di Hari Raya Idhul Adha?
10. Apa Pentingnya Zakat Bagi Setiap Muslim?
11. Bagaimana Informasi Yang Didapat Warga Ketika Ada Warga Yang Meninggal?
12. Mengapa Diadakan Pesantren Kilat Di Bulan Ramadhan Serta Apa Manfaatnya?
13. Bagaimana Strategi Pemberdayaan Masyarakat berbasis Masjid Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai?
14. Apa Hambatan Dalam Melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat Pulau Gambar kabupaten serdang bedagai?

LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumentasi Penelitian.

1. Wawancara Kepada Bapak Suriadi Kepala Desa Pulau Gambar



2. Wawancara Kepada Bapak Legiman pengurus Masjid Taqwa



3. Wawancara Kepada Bapak Ilham Pengurus Masjid Al I'tibar



4. Wawancara Kepada Bapak Sai'in Pengurus Masjid Nurul Iman



5. Wawancara Kepada Bapak Suyanto Warga Masyarakat (Jamaah Masjid)



6. Wawancara Kepada Ibu Sumini Warga Masyarakat (Jamaah Masjid)



7. Wawancara Kepada Bapak Jumadi Warga Masyarakat (Jamaah Masjid)



8. Kegiatan pengajian Ibu-Ibu Masjid Pulau Gambar



9. Kegiatan Rumah Quran Masjid Pulau Gambar



BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Winda Aulia lahir pada tanggal 07 november 2000 di Pulau Gambar, Sumatera Utara. Merupakan anak ke 2 dari Ibu Almh. Risnawati Dan Bapak Suyanto. Penulis bertempat tinggal Di Desa Pulau Gambar Dusun IX Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Miftahul Ilmi Desa Pulau Gambar 2006, selanjutnya melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 106844 Pulau Gambar lulus tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Mts Al Wahliyah Pulau Gambar lulus tahun 2015, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Ke Atas (SMA) di Pondok Pesantren Al Ihsan Labura lulus tahun 2018, dan melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi UIN Sumatera Utara mengambil jurusan manajemen dakwah.



PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
DESA PULAU GAMBAR
KECAMATAN SERBA JADI

SURAT IZIN RISET

Noomor: 18,51.7 / 470 / 407 / V / 2022.

Kepala Desa Pulau Gambar Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai dengan ini Memberikan Izin Kepada :

Nama Lengkap : **WINDI AULIA**
NIM : 0104183156
Tempat Tanggal Lahir : Pulau Gambar , 02 Nopember 2000
Bangsa/Agama : Indonesia / Islam.
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : VIII
Alamat : Desa Pulau Gambar Kecamatan Serba Jadi
Kabupaten Serdang Bedagai

Untuk melakukan Riset di Desa Pulau Gambar Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai guna Memperoleh informasi / keterangan dan data – data yang berhubungan dengan skripsi (Karya Ilmiah) atas nama tersebut diatas

Demikian Surat Izin ini diperbuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya oleh yang bersangkutan.

Pulau Gambar, 27 Mei 2022
Kepala Desa Pulau Gambar
Kecamatan Serba Jadi



SURIADI

